

Edisi Agustus 2020

SDM Kesehatan

Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan Kemenkes RI

Bersama Mitra
di Kabupaten Grobogan
Kerjasama LPDP Kemenkeu
dengan Kemenkes RI

Merdeka Belajar Pendidikan Vokasi
Di Era Pandemi

**MERDEKA
MENDAPATKAN
KESEHATAN**

ISSN : 0216-3594



2 770216 359490

SUSUNAN REDAKSI

Buletin



Penanggung Jawab:

Kepala Badan PPSPDM Kesehatan

Redaktur:

Sekretaris Badan PPSPDM Kesehatan

Penyunting/Editor/Kontributor:

Kepala Bagian Hukormas | Kepala Bagian Keuangan dan BMN | Kepala Bagian Program dan Informasi | Kepala Bagian Kepegawaian dan Umum | Kepala Sub Bagian Advokasi Hukum dan Humas | Dewi Nuraini, ST, MKM (Pusat Peningkatan Mutu SDM Kes.) | Dodi Badarianto, SKM, MKM (Pusat Rengun SDM Kes.) | Kasmuri (Pusat Latihan SDM Kes.) | Hendro Saputro S.Si, Apt (Pusat Pendidikan SDM Kes.) | Hendra Normansyah, SH, MH (Set.KTKI)

Desainer Grafis:

Lulus Rusbiyanto | Kristian Adi Kusuma

Fotografer:

Yopi Ananda, S.Kom, MKM | M.Latief

Sekretariat:

Didi Supriyadi, S.Kom | Ari Sujatmiko | Rezandi Ciptadewa S.I.Kom | Ida Sri Suningsih | Hidayar Deslayudha.

ALAMAT REDAKSI:

Sub Bagian Advokasi Hukum dan Hubungan Masyarakat, Bagian Hukormas, Jalan Hang Jebat III, Blok F3
Kebayoran Baru Jakarta Selatan.
PO BOX No. 6015/JKS.GN Jakarta 12120

☎ 021-7245517, 72797302 ext. 3034

☎ 021- 7398852

✉ humas_bppsmdk@yahoo.com

@ buletin_sdmk@yahoo.com

🌐 www.bppsmdk.depkes.go.id

🌐 perpustakaan.bppsmdk.depkes.go.id



Salam Redaksi

Merdeka Mendapatkan Kesehatan



Kemerdekaan Indonesia diraih dari perjuangan keras dan persatuan para pahlawan. Semangat perjuangan bukan berarti hanya di medan perang, menunjukkan semangat perjuangan bisa di mana saja. Seperti saat ini, meski di rumah saja kita bisa berjuang meraih kemerdekaan agar Indonesia membaik. Perjuangan seperti apa yang harus dilakukan saat pandemi seperti ini dan kemerdekaan seperti apa yang bisa diraih?

Untuk pertama kalinya, kita harus merayakan kemerdekaan Indonesia di rumah, tapi bukan berarti kita tidak bisa mengobarkan semangat perjuangan. Setiap orang bisa berjuang untuk melawan pandemi ini. Banyak kalangan yang belum bisa merasakan merdeka saat pandemi. Jaga pola hidup dengan melakukan kebiasaan yang sehat. Merdeka untuk saat ini adalah bisa mendapatkan kesehatan dan keamanan.

Pandemi yang terjadi sekarang ini membawa dampak yang cukup besar hingga merubah tatanan kehidupan yang sebelumnya bebas kini terbatas. Kita dipaksa beradaptasi cepat dan hidup berdampingan dengan virus corona. Semuanya serba dilakukan di rumah sampai banyak orang yang mengalami stress akan hal tersebut. Terkurung di dalam rumah sampai beberapa bulan dan dihantui rasa cemas. Mulai dari *meeting virtual*, belajar online, belanja online, dan lainnya dilakukan melalui layar gadget. Bahkan rumah ibadah pun sempat dibatasi dan ditutup sementara

Selalu terapkan hidup sehat. Tetap di rumah saja dan jika memang harus keluar, jaga jarak fisik jangan lupa pakai masker dan sering cuci tangan. Selain itu, kita juga tetap harus menjaga pola hidup sehat. Makan buah dan sayur serta minum air putih dengan cukup setiap harinya. Buah mengandung banyak mineral dan serat yang baik untuk tubuh kita. Makan buah dan sayur juga bisa meningkatkan kekebalan tubuh. Virus akan sulit masuk ke dalam tubuh yang memiliki imunitas tinggi.

Pandemi memang membawa banyak dampak dan membuat cemas berlebih. Berpikirlah yang positif dan tenangkan perasaan. Orang akan lebih sehat jika berpikiran positif dan mampu mengontrol kecemasan dengan baik. Dengan menerapkan hidup sehat, setidaknya sudah berjuang untuk memerdekakan diri sendiri dan orang-orang disekitar saat pandemi.

Akan sungguh tidak berdaya dan tidak "merdeka" jika tubuh dalam kondisi sakit. Tidak ada artinya merdeka jika sudah tidak sehat. Tidak bisa melakukan semua hal. Paling penting, kalau sudah tidak sehat, maka tidak bisa lagi memberikan manfaat buat orang-orang yang dicintai. Itulah alasan mengartikan merdeka sebagai sehat. Karena kalau kesehatan sudah terenggut, semua hal sudah tidak ada artinya. Kalau sudah sakit, tak berdaya, tentu tidak ada lagi kemerdekaan itu.

Selamat Membaca

DAFTAR ISI

04 FOKUS UTAMA

- Kerja sama LPDP Kemenkeu dan Kementerian Kesehatan untuk Perkuat SDM Kesehatan Indonesia
- Bapelkes Semarang Hadapi Tatanan Normal Baru
- Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru Politeknik Kesehatan Jakarta Tiga (POLKESJATI)
- *Eucylaptus* : Kontrovesi Dalam Covid-19
- 5 Jurusan Kemenkes Mengatasi Kekurangan Nakes
- Lembaga Sertifikasi Profesi Kesehatan

18 MANAJEMEN SDM

- Dorong Kesiapan Hadapi Covid-19, Bapelkes Semarang dan Dinkes Jateng Gelar Workshop Online
- Pendulang Pot Dahak dimasa Pandemi Covid-19
- Pengalaman dalam Penanganan Covid-19 Khususnya di Wisma Atlet
- *On Job Training (OJT)* Pengambilan Swab Pada Kegiatan Tracking dan Tracing di Kampung Baeud, Desa Samida, Kecamatan Selaawi, Jawa Barat
- Kujaga Samosir dari Covid-19

31 INFO

- Santunan dan Intensif Bagi Tenaga Kesehatan dalam Penanganan Covid-19
- Pengabdian Seorang Apoteker di Nusantara Sehat
- Bersatu Melawan Covid-19, Pulihkan Bumi Ku, Sehatkan Indonesia Ku

40 SEPUTAR INSTITUSI

- Kabupaten Grobogan Siap Menjalankan Protokol Kesehatan dalam Tatanan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB)
- Sosialisasi Germas di Kota Tambolaka
- Siapkah Dokter Gigi Kembali Praktek di Era New Normal

46 OPINI

- Merdeka Belajar Pendidikan Vokas di Era Pandemi
- Lindungi Keluarga dari Covid-19

50 IPTEK

- Menghadapi Sikap Negatif
- Implementasi Sistem Penjamin Mutu di Poltekkes Kemenkes Jogja

59 POJOK ADVOKASI

- Rumah Negara





FOKUS UTAMA

KERJA SAMA LPDP KEMENKEU DAN KEMENTERIAN KESEHATAN UNTUK PERKUAT SDM KESEHATAN INDONESIA

Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) dan Kementerian Kesehatan menandatangani perjanjian kerja sama pengembangan kapasitas SDM Kesehatan melalui pemberian beasiswa untuk program magister, doktor, dan dokter spesialis. Kerja sama ini juga ditujukan untuk penempatan alumni dokter spesialis LPDP untuk pemenuhan kebutuhan tenaga kesehatan spesialis pada berbagai daerah di seluruh Indonesia. Jakarta, 12 Agustus 2020 .

Sebagai wujud komitmen pemerintah dalam menjamin intergenerational fund, sejak tahun 2012 pemerintah secara rutin menyisihkan dana dari APBN dengan akumulasi hingga pertengahan 2020 sejumlah 51,12 Triliun rupiah untuk dikelola BLU- LPDP. Sejak 2013 hingga saat ini, sebanyak 24.926 orang menjadi penerima beasiswa LPDP dan 594 dokter umum menempuh pendidikan dokter spesialis pada berbagai bidang (kolegium) dimana pemilihan bidang dimaksud telah berkoordinasi dengan

Kementerian Kesehatan selaku pemangku kepentingan atas profesi ini.

Penandatanganan nota kesepahaman Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan dengan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan melalui pemberian beasiswa untuk program magister, doktor, dan dokter spesialis. Kerja sama ini juga ditujukan untuk penempatan alumni dokter spesialis LPDP untuk pemenuhan kebutuhan tenaga kesehatan spesialis pada berbagai daerah di seluruh Indonesia. Di laksanakan di ruang pertemuan dr. Leimena Kemenkes meskipun dalam suasana prihatin sehubungan pandemi COVID 19 dengan memperhatikan protokol kesehatan

Kegiatan penandatanganan nota kesepahaman Kepala BPPSDMK Abdul Kadir dan Direktur Utama LPDP Rionald Silaban (Plt Direktur Utama) dihadiri oleh Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto

serta Menteri Keuangan Sri Mulyani secara daring. Hadir dalam kegiatan tersebut para Pimpinan Tinggi Pratama atau pejabat eselon II dan eselon III, IV di lingkungan Kementerian Kesehatan serta Jajaran Pimpinan LPDP Kementerian Keuangan





Tujuan dari pertemuan ini adalah :

- Mempererat hubungan kelembagaan dan meningkatkan sinergi untuk pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia kesehatan melalui pemberian beasiswa pendidikan SDM Kesehatan dan pendayagunaan penerima beasiswa

- Nota kesepahaman ini meliputi penyelenggaraan beasiswa pendidikan bagi SDM Kesehatan melalui LPDP (bantuan pendidikan dokter spesialis terutama Spesialis Paru, Radiologi, Anestesi dan Pendidikan Patologi Klinik.

Di harapkan dengan di tanda tangani nota kesepahaman ini kerja sama antar Kementerian semakin harmonis dan sinergis dalam upaya peningkatan kualitas SDM menuju terwujudnya pelayanan kesehatan yang bermutu, standar dan tersedia merata di seluruh Indonesia



Dalam kesempatan tersebut, Menteri Keuangan menyampaikan bahwa investasi di bidang kesehatan merupakan investasi yang mendesak, penting, dan sangat dibutuhkan oleh setiap negara tidak terkecuali Indonesia. Beliau berharap melalui kerja sama ini, dapat mendorong terciptanya tenaga – tenaga kesehatan yang unggul dan mumpuni sehingga turut membangun dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Indonesia secara lebih luas. Diharapkan pula kerjasama serupa dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan pada

semua lini sehingga cita-cita Indonesia dapat lebih cepat terwujud melalui sinergitas bersama.

Narahubung Media: LPDP Kemenkeu - lus/hlg



BAPELKES SEMARANG HADAPI TATANAN NORMAL BARU

Bapelkes Semarang memberlakukan WFH (Work From Home) dan sistem piket bagi para pegawai pada saat pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Presensi dan pengumpulan tugas menggunakan *Google Form*. Kondisi pandemi Covid-19 yang belum berakhir dan Penetapan *New Normal* (Adaptasi Kebiasaan Baru) oleh Pemerintah menuntut Bapelkes Semarang untuk melakukan persiapan terkait hal tersebut. Salah satu panduan persiapan dengan memperhatikan Keputusan Menteri Kesehatan No. HK.01.07/Menkes/328/2020 tanggal 20 Mei 2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha pada Situasi Pandemi.

Bapelkes Semarang menerapkan *WFO* (*Work From Office*) per tanggal 4 Juni 2020 sesuai dengan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Nomor HK.02.02/III/1857/2020 tanggal 3 Juni 2020 tentang Pengaturan Jam Kerja Pegawai di Lingkungan Kementerian Kesehatan dalam Tata Normal Baru. Pelaksanaan pekerjaan pegawai di lingkungan dengan tetap memperhatikan Protokol Kesehatan Pencegahan Penularan Covid-19. Bapelkes Semarang telah berupaya mencegah penularan Covid-19 di tempat kerja meliputi: a) Penyiapan area kerja, b) Sosialisasi/ edukasi terkait Covid-19 terutama pencegahan dan pengendalian di tempat kerja perkantoran, c) Kebijakan Manajemen dalam Pencegahan Penularan Covid-19, d) Penyiapan pekerja dan e) Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (*distance learning*).

a. Penyiapan area kerja

Penyiapan area kerja dilaksanakan dengan beberapa kegiatan. Pertama, melakukan pembersihan/ penyemprotan secara berkala menggunakan disinfektan pada ruangan dan peralatan yang sering tersentuh.

Kedua, menyediakan cairan antiseptik berbahan alkohol (*hand sanitizer*) pada tempat - tempat strategis. Ke-tiga, memperbanyak tempat cuci tangan (*wastafel*). Ke-empat, pengukuran suhu pegawai dan pengunjung menggunakan *thermogun* di pintu masuk tempat kerja. Kelima, pembatasan jarak dan penyediaan tusuk gigi di ruang lift. Keenam, penyemprotan permukaan bawah sepatu pegawai di pintu masuk kerja.



Penyediaan wastafel Kampus Salaman

b. Sosialisasi/edukasi terkait Covid-19

Sosialisasi/ edukasi terkait Covid-19 terutama pencegahan dan pengendalian di tempat kerja perkantoran. Sosialisasi/edukasi dilakukan secara internal maupun eksternal dengan beberapa kegiatan. Pertama, Sosialisasi internal terkait Covid-19 menggunakan media grup *whatssapp*. Selain itu juga dilakukan pemasangan media KIE (Komunikasi Informasi Edukasi) di lingkungan Bapelkes Semarang berupa spanduk, x-banner dan poster.



Penyediaan tusuk gigi dilift

Kedua, sosialisasi menggunakan media sosial dan website Bapelkes Semarang. Ketiga, melaksanakan webinar bekerjasama dengan berbagai pihak, berupa *workshop* dan seminar online. yaitu:

1) *Workshop* aktivasi *Hospital Disaster Plan* dalam masa pandemi Covid-19 sebanyak 2 (dua) angkatan pada tanggal 14 April 2020 - 4 Mei 2020 dan 12 Mei - 3 Juni 2020. Badan PPSPDM Kesehatan Kemenkes RI bekerjasama dengan Pusat Kebijakan dan Manajemen Kesehatan Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan (PKMK FK-KMK) UGM yang difasilitasi oleh Bapelkes Semarang menggagas kursus *refreshing* dalam bentuk *workshop* online untuk Rumah Sakit (RS) Covid19.

2) *Workshop* Online Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 Tingkat Puskesmas di Provinsi Jawa Tengah. Bapelkes Semarang bekerjasama dengan Badan PPSPDM Kesehatan dan Dinkes Provinsi Jawa Tengah tanggal 22-23 April 2020.

3) *Workshop* Online Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Provinsi Jawa Tengah tanggal 6 Mei 2020.

Workshop terselenggara kerjasama Bapelkes Semarang dengan Dinkes Provinsi Jawa Tengah.

4) Workshop Online Penyelenggaraan Pelatihan Kesehatan dalam Masa Pandemi Covid-19 tanggal 15 Mei 2020.

5) Workshop Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Perkantoran dalam Tatanan New Normal tanggal 18 Juni 2020.

6) Webinar Kesehatan “Peluang, Tantangan dan Pengembangan Jabatan Fungsional Rumpun Kesehatan Masyarakat di Era Pandemi dan Pasca Pandemi Covid-19” pada tanggal 25 Juni 2020. Bapelkes Semarang bekerjasama dengan Bapelkes Provinsi Jawa Tengah dan Pengurus Daerah Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Jawa Tengah (Pengda IAKMI Jateng).



Poster Workshop Online K3 Bapelkes Semarang



Webinar Kesehatan “Peluang, Tantangan dan Pengembangan Jabatan Fungsional



Workshop Hospital Disaster Plan

c. Kebijakan Manajemen dalam Pencegahan Penularan Covid-19

Dalam menghadapi pandemi Covid-19, pimpinan Bapelkes Semarang telah mengeluarkan beberapa kebijakan berupa Pengumuman terkait Sistem Kerja *Work From Home (WFH)*, penggalangan dana Covid-19, pembatasan mobilisasi pegawai dari Kampus Semarang ke Keslamatan ataupun sebaliknya dan pemanfaatan teknologi informasi untuk pelaksanaan kegiatan di Bapelkes Semarang.

Sedangkan upaya menghadapi Tatanan Normal Baru, Bapelkes Semarang mengeluarkan Pengumuman Sistem Kerja Tatanan Normal Baru Nomor KP.04.06/1/1237/2020 tanggal 10 Juli 2020

untuk dipedomani pegawai. Bapelkes Semarang kembali mengeluarkan Pengumuman Nomor KP.04.06/1/1338/2020 tanggal 23 Juli 2020 tentang Pelaksanaan Mekanisme Pekerjaan Tatanan Normal Baru dan Pembinaan Administrasi Kepegawaian.



Pemeriksaan suhu pegawai



Penyemprotan sepatu pegawai



Rapid test Pegawai



Rapid Test Pegawai

LENTERA mendukung proses Pembelajaran Jarak Jauh (distance learning). Aplikasi ini juga sebagai persiapan infrastruktur pendukung pelatihan jarak jauh (PJJ) di era revolusi industri 4.0.

Aplikasi LENTERA diresmikan oleh Kepala Badan PPSPD tanggal 8 Juni 2020 dan telah dimanfaatkan peserta Pelatihan Dasar (Latsar) CPNS dan Pembekalan NSI Covid-19. Peserta pelatihan dapat mengakses LENTERA dengan alamat <https://lentera.bapelkes-semarang.id/>. Sebelumnya peserta dapat mengunduh jadwal terlebih dahulu di SIPELATDU (<https://sipelatdu.bapelkes-semarang.id/>).

(red/ar)

d. Penyiapan Pekerja

Penyiapan pekerja dilakukan dengan pembagian Alat Pelindung Diri (APD), pemberian minuman penambah daya tahan tubuh dan pelaksanaan Rapid test. Pembagian APD berupa *faceshield* dan masker bagi para pegawai. Selain itu juga diberikan minuman penambah daya tahan tubuh seperti susu kotak. Bapelkes Semarang telah mengadakan rapid test sebanyak 119 pegawai pada tanggal 20 – 21 Juli 2020 di Kampus Semarang dan Kampus Salaman. Rapid test dilakukan oleh petugas dari Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Semarang.

Hasil rapid test menunjukkan seluruh pegawai dinyatakan negatif/ non reaktif. Seluruh pegawai diharapkan menerapkan GERMAS melalui Pola Hidup Bersih dan Sehat saat di rumah, dalam perjalanan ke dan dari tempat kerja dan selama di tempat kerja.

e. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (distance learning)

Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan secara virtual untuk mencegah penyebaran covid19 dengan menggunakan aplikasi zoom meeting dan aplikasi Learning Management System Terpadu (LENTERA).



Aplikasi Lentera

Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru Politeknik Kesehatan Jakarta Tiga (POLKESJATI)



Kepala Badan PPSPDM Kesehatan Prof. dr. Abdul Kadir, Ph.D, Sp. THT-KL (K), MARS secara virtual membuka kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKBM) yang dilaksanakan oleh Politeknik Kesehatan Jakarta Tiga (POLKESJATI) pada tanggal 4 Agustus 2020. Pembukaan dihadiri secara daring oleh : Kepala Pusdik SDM PPSPDM Kesehatan, Para Nara sumber dari: BNN. KPK. Pusdik TNI AD, seluruh jajaran manajemen, Para wadir. Kabag. Kasubag. Para Kajur. Para kepala Pusat. Kepala Unit. Ketua Prodi dan semua jajaran manajemen direktorat dan Jurusan, Pengurus BEM. UKM dan HMJ.

acara pertemuan PKKBM berlangsung di auditorium lantai VII POLKESJATI. Tidak banyak yang hadir pada pertemuan tersebut memang hal ini disesuaikan dengan protokol Kesehatan di masa pandemi ini bahwa belum boleh kumpul-kumpul. Pertemuan dihadiri oleh jajaran POLKESJATI dan beberapa mahasiswa baru. .

Penerimaan mahasiswa baru oleh Direktur POLKESJATI Yupi Supartini, S.Kp, M.Sc secara simbolis dengan mengalungkan ID Card.

Sebanyak 850 mahasiswa baru yaitu mahasiswa kelas reguler, kelas alih jenjang. Pada jurusan keperawatan. Kebidanan. TLM dan fisioterapi. Kelas internasional khusus pada prodi Ners

Jurusan keperawatan yang diterima oleh Kampus Poltekkes Kemenkes Jakarta 3. Yang berhasil lulus setelah mengikuti semua terseleksi melalui Sipenmaru poltekkes Jakarta 3 2020 yang telah bersaing diantara 5050 calon mhs melalui jalur PMDP. Simama dan jalur mandiri.





Kepala Badan PPSPDM Kesehatan, Kapusdik SDM ppsdm. BNN. KPK. Pusdikkes utk bela negara dan dr poltekes jkt 3 mulai dr direktur. Wadir. Kabag . Para kasubag. Para kajar. Juga tidak kalah pentingnya yaitu Perkenalan dengan semua jajaran di direktorat dan jurusan masing-masing.

Selamat datang mahasiswa baru di kampus Poleksjati untuk meniti jalan menuju masa depan yang cemerlang .

(red/lus-yat)



Setelah resmi menjadi anggota keluarga POLKESJATI para mahasiswa baru ini mendapatkan pembekalan antara lain dari Badan Narkotika Nasional (BNN), Pusdikkes, KPK, ISS (Toefl), BEM POLKESJATI.

Pembekalan ini dilaksanakan dari tanggal 4 sampai dengan tanggal 6 Agustus 2020. Acara pembekalan ini dilaksanakan dengan zoom meeting yang di ikuti 850 mahasiswa baru yang terdiri dari Mahasiswa Kelas Reguler, Kelas Alih Jenjang, Kelas Internasional di Jurusan Keperawatan, Kebidanan, TLM dan Fisioterapi dan kelas internasional khusus Prodi Ners.

Polkesjati merupakan Klaster 1 dari 38 Poltekes Kemenkes RI yg memiliki Visi Menjadi Institusi PT yang unggul berbasiskan pada IPTEK DI asia Tenggara tahun 2028. Era MEA sejak 2015 lalu Polkesjati bersaing di pasar kerja Internasional.

Peluang kerja di pasar global terbuka lebar dan dapat bersaing mendapatkan-nya, terbukti lulusan Poltekes Jkt 3 dapat bekerja di beberap negara : Australi. Amerika. Jepang. Saudi Arabia. Belanda sebanyak 23 orang dan di Indonesia pun ada pada institusi Yankes yang terbaik. RSCM sebagai Top Referral para perawat nya 70% lulusan dari Jkt 3 demikian pula RS Jantung Harapan Kita sekitar 50% llsn Jkt 3. PKKBM adalah masa orientasi sdr untuk mengenal Poltekes Jkt 3 sbg Institusi PT dibawah Kemenkes RI selama 4 hari mahasiswa baru harus mengikuti legiatan wajib ini dengan seksama. Ada banyak informasi penting yg akan disampaikan oleh beberapa narasumber antara lain



EUCYLAPTUS: KONTROVERSI DALAM COVID-19

(Pernah dimuat di Suara Merdeka, 11 Juli 2020)

Oleh : Dr. Arwani, SKM., BN.Hons. MN.
Dosen Jurusan Keperawatan Polkesmar (Poltekkes Semarang)
Ketua Majelis Kehormatan Etik Keperawatan PPNI Jawa Tengah



Saat ini hampir seluruh dunia sedang disibukkan melakukan berbagai upaya menghadapi Covid-19. Beberapa negara melakukan inovasi menciptakan obat atau vaksin untuk mencegah penularan Covid-19. Sebuah perusahaan bioteknologi Gilead Sciences di USA memproduksi obat antivirus Remdesivir yang analog sebagai nukleotida baru untuk infeksi penyakit karena virus ebola. Sayangnya obat ini belum cukup teruji untuk virus penyebab Covid-19. Di sisi yang lain, hingga saat ini Badan Kesehatan Dunia (WHO) dalam releasenya menyatakan belum ada obat khusus untuk Covid-19.

Dalam situasi seperti, justru memunculkan berbagai ide untuk meneliti bahan tertentu yang dapat digunakan untuk mencegah penularan virus penyebab Covid-19. Salah satunya berasal dari hasil kajian Balitbangtan Kementan RI yang mengklaim Eucalyptus bisa 'membunuh' virus penyebab Covid-19, atas kandungan bahan aktif eucalyptol. Pertanyaannya adalah benarkah Eucylaptus bisa membunuh virus penyebab Covid-19?

Masih sebatas in vivo

Apa yang dilakukan Balitbangtan Kementan, sudah selayaknya mendapatkan apresiasi, namun mengklaim bahwa bahan aktif eucalyptol efektif sebagai antivirus corona tentu keputusan yang tidak bijak. Penelitian Kementan ini masih sebatas hewan coba (in vivo), belum pada uji klinik ke manusia. Masih butuh waktu pengujian relatif lama untuk menyatakan bahwa eucalyptol aman dimanfaatkan manusia.

Beberapa hasil penelitian melalui uji in vivo memang terbukti berpengaruh positif pada peningkatan fungsi seluler dan penurunan risiko terhadap penyakit tertentu. Ekstrak rebung apus misalnya, pada dosis tertentu mampu menurunkan secara signifikan risiko kejadian aterosklerosis pada hewan coba dan menurunkan kadar Malondialdehid yakni senyawa dialdehida sebagai produk akhir peroksidasi lipid dalam tubuh apabila kadarnya naik menandakan adanya proses oksidasi dalam membran sel.

Namun ini masih sebatas hewan coba, belum pada manusia. Demikian halnya dengan bahan aktif eucalyptol.

Perlu Uji Klinik

Suatu bahan atau ekstrak tertentu tanaman semisal Eucylaptus (kayu putih) yang akan dijadikan obat perlu pengujian secara lengkap sebelum dimanfaatkan manusia.

Dibutuhkan tahapan pengujian cukup panjang untuk membuktikan bahwa Eucylaptus benar-benar handal dan aman sebagai bahan antivirus corona. Tahapan pengujian dimulai dari fase uji praklinik hingga uji klinik fase I, II, III dan IV pada manusia. Uji pra-klinik merupakan uji yang dilakukan pada hewan coba atau bahan biologi lainnya seperti kultur jaringan, kultur biakan kuman atau virus bertujuan untuk membuktikan kebenaran khasiat secara ilmiah suatu bahan yang diduga sebagai obat / antivirus, sebagaimana dilakukan oleh Kementan. Fase selanjutnya adalah uji klinik fase I hingga IV yang butuh waktu cukup lama yaitu sekitar 2-10 tahun untuk membuktikan bahwa zat aktif seperti eucalyptol memang aman dikonsumsi manusia. Tidak menutup kemungkinan akan dikaji ulang jika di kemudian hari terdapat efek samping





berbahaya, bahkan dapat ditarik dari peredaran sebagaimana obat antasida tertentu yang tercemar N-Nitrosodimethylamine sebagai bahan penyebab kanker.

Sikap bijak

Dibutuhkan sikap bijak semua pihak dari pembuat regulasi, peneliti, sampai masyarakat. Pemerintah seharusnya memberikan kepastian efikasi atas bahan tertentu dari alam, sekaligus memberikan perlindungan akan efek samping yang ditimbulkan akibat pemanfaatan bahan tanaman seperti Eucalyptus. Peneliti sepatutnya melakukan penelitian pada bahan aktif seperti eucalyptol dengan level penelitian yang tinggi. Masyarakat harus menjadi konsumen cerdas untuk memilih dan menapis informasi akurat terkait bahan aktif seperti eucalyptol dari media massa sebelum memanfaatkannya. Media massa harus menyampaikan berita secara valid-berimbang, sehingga memicu peningkatan pengetahuan masyarakat tentang zat sejenis eucalyptol, sekaligus membentuk sikap positif dalam pengambilan keputusan yang cerdas untuk kembali ke alam dengan memanfaatkan zat atau bahan yang sudah terbukti secara ilmiah melalui proses uji klinik. Tidak kalah pentingnya adalah menyadarkan masyarakat bahwa upaya pencegahan jauh lebih baik dibandingkan dengan pengobatan.

Ikuti protokol kesehatan dan cegah stres

Ketika vaksin dan obat untuk mencegah penularan kuman Covid-19 belum ditemukan, maka tindakan paling bijak adalah mengikuti protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah, terlebih dalam situasi tatanan kehidupan baru ini. Protokol tersebut mencakup mencuci tangan pakai sabun di bawah air mengalir minimal selama 20 detik, menggunakan masker, menjaga jarak fisik minimal 1 meter saat berkomunikasi dengan orang lain, menghindari kerumunan, mengonsumsi makanan bergizi, sayur mayur, dan buah-buahan yang mengandung vitamin C.

Hal lain yang penting adalah menghindari stres. Sekalipun stres adalah proses alami, namun jika terjadi berulang dapat memicu pengeluaran berlebih hormon kortisol. Hal ini akan menekan daya kekebalan tubuh, dan inilah yang menjadikan individu rentan terserang penyakit Covid-19.

Niat menjadi sangat penting dalam situasi tatanan kehidupan normal saat ini, betapa tidak melakukan protokol kesehatan yang sebelumnya mungkin tidak pernah dilakukan (terutama masyarakat awam) akan menjadi terasa sulit untuk dilaksanakan jika tidak ada niat (intention) yang baik. Bukankah setiap perbuatan sangat bergantung pada niat, termasuk perilaku mematuhi protokol kesehatan dan mencegah terjadinya stres. Semoga badai Covid-19 segera berlalu, aamiin.



5 JURUS KEMENKES MENGATASI KEKURANGAN NAKES

Berdasarkan Renstra 2014-2019 isu strategis yang dihadapi Kementerian Kesehatan terkait SDM Kesehatan adalah jumlah dan jenis SDM yang belum sesuai dengan kebutuhan, distribusi SDM yang belum merata dan mutu SDM yang belum memadai. Pada Rapat Kerja Kesehatan Nasional yang diselenggarakan pada tanggal 17-21 Februari 2020, Kepala Badan PPSPDM Kesehatan Prof. dr. Abdul Kadir, PhD, Sp.THT-KL(K), MARS dalam paparannya menyampaikan kondisi tenaga kesehatan di Puskesmas yang sesuai dengan standar Permenkes no.75 tahun 2014 (adanya tenaga Kesehatan dokter umum, dokter gigi, perawat, bidan, kefarmasian, kesehatan masyarakat, sanitarian, gizi dan ATLM) masih membutuhkan sebanyak 25.479 tenaga kesehatan. Sebagai contoh, persebaran dokter saat ini memang masih belum merata, berdasarkan data SI -SDMK (<http://sisdmk.bppsdkm.kemkes.go.id>) per 31 Desember 2019 dari sejumlah 10.104 Puskesmas, masih terdapat 1.084 (10,73 %) puskesmas yang tidak memiliki tenaga dokter.

Kondisi tenaga kesehatan di Rumah Sakit pun masih terdapat kekurangan tenaga kesehatan. Jumlah total RS yang ada di Indonesia sebanyak 2.877 dengan jumlah tenaga kesehatan yang bekerja sebanyak 480.136 orang dan masih terdapat kekurangan sebanyak 94.630 orang tenaga kesehatan. Sebagai contoh sebanyak 51.657 tenaga dokter spesialis yang bekerja pada 2.877 Rumah Sakit masih terdapat kekurangan sebanyak 19.090 orang.

Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (Badan PPSPDM Kesehatan) berdasarkan Permenkes no.64 Tahun mempunyai tugas melaksanakan pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia kesehatan. Dalam upaya menghasilkan

tenaga kesehatan dilakukan dengan cara mencetak SDM Kesehatan yang unggul oleh Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan (Poltekkes Kemenkes) yang merupakan UPT dari Badan PPSPDM Kesehatan.

Selain itu untuk meratakan persebaran tenaga kesehatan di Indonesia, Badan PPSPDM Kesehatan telah melakukan beragam inovasi program dalam upaya memenuhi kekurangan yang antara lain pemberian bantuan biaya pendidikan dokter spesialis/dokter gigi spesialis (PPDS/PPDGS), Wajib Kerja Dokter Spesialis atau saat ini menjadi Pendidikan Dokter Spesialis (PGDS), Program Intersip Penugasan Khusus Nusantara Sehat berbasis Tim (NST) dan Penugasan Khusus Individual (NSI)

Lulusan Poltekkes Kemenkes

Saat ini BPPSPDM memiliki 38 Poltekkes Kemenkes dengan 21 jenis pendidikan dan 492 Program Studi (D III 289, D IV/STr 150, 3 D III-PJJ, 45 profesi dan 4 Magister Terapan). Jumlah lulusan yang dihasilkan pertahunnya lebih kurang sebanyak 20.000 orang.

PESERTA PENEMPATAN DOKTER SPESIALIS TAHUN 2017 - 2020

TAHUN	ANGKATAN	PBT/NonASN					PBT/ASN					Total
		SpA	SpOG	SpPD	SpB	SpAn	SpA	SpOG	SpPD	SpB	SpAn	
2017	I	11	8	8	9	4	10	10	9	2	71	
	II	20	12	9	11	19	22	2	4	8	8	115
	III	21	55	26	4	19	14	35	21	4	19	218
	IV	19	7	11	16	13	12	10	11	15	11	125
	V	48	54	40	26	37	31	42	25	23	15	341
2018	VI	37	23	93	29	18	16	17	30	16	7	229
	VII	19	10	10	10	10	12	9	15	4	6	118
	VIII	32	51	24	29	23	23	19	16	17	8	242
	IX	18	33	29	6	4	5	17	22	6	7	147
	X	26	29	22	34	27	10	16	9	27	16	216
2019	XI	29	42	39	18	10	16	14	15	18	16	217
	XII	24	25	49	26	16	22	18	18	37	12	259
	PGDS I	15	20	17	4	8	2	7	10	7	90	
	PGDS II	11	24	6	9	5	27	35	22	41	16	196
	PGDS III	2	3	5	5	1	12	1	15	11	5	60
2020	PGDS IV	11	9	9	9	9	22	9	27	12	5	113
	PGDS V	17	12	9	9	7	16	12	17	15	16	130
Total		359	425	357	254	226	266	273	287	263	176	2887

- Total jumlah dokter spesialis yang telah ditempatkan dalam WKDS/PGDS adalah sebanyak 2887 orang, melalui WKDS 2298 orang dan melalui PGDS 589 orang.
- Peserta Mandiri yang telah menyelesaikan masa bakti penempatan dokter spesialis melalui WKDS sebanyak 1395 orang.
- Peserta yang ditempatkan melalui PGDS terdiri dari 227 orang status PBT/NonASN dan 362 orang dengan status PBT/ASN



Jumlah Lulusan Potekkes Kemenkes tahun 2015-2018

Bantuan Biaya Pendidikan Dokter Spesialis/Pendidikan Dokter Gigi Spesialis

Dalam upaya memenuhi kebutuhan dokter spesialis ataupun dokter gigi spesialis di rumah sakit seperti pada wilayah DTPK, Kementerian Kesehatan menjalankan inovasi dengan memberikan bantuan biaya Program Pendidikan Dokter Spesialis/Pendidikan Dokter Gigi Spesialis (PPDS/PPDGS) kepada para dokter umum yang diusulkan oleh pemerintah daerah.

Tujuan dari program ini adalah untuk memenuhi kebutuhan dokter spesialis/ dokter gigi spesialis di daerah melalui pemberian bantuan biaya pendidikan untuk peningkatan kompetensi dokter umum/dokter gigi yang ada di daerah. Karena setelah selesai mengikuti pendidikan spesialis mereka wajib kembali untuk mengabdikan atau memberikan pelayanan spesialistik ke daerah/unit yang mengusulkan. Program ini dilaksanakan sejak tahun 2008 dengan jenis spesialistik 4 (empat) dasar, 5 (lima) penunjang, Spesialis Bedah Mulut dan beberapa jenis spesialistik lainnya yang disetujui dan dibiayai oleh Kementerian Kesehatan. Hingga saat ini telah sebanyak 7.868 orang yang mendapatkan bantuan biaya pendidikan PPDS/PPDGS, sebanyak 4.919 orang yang telah menyelesaikan pendidikan PDS/PDGS dan sebanyak 3.549 yang telah dikembalikan ke unit yang mengusul. Peserta program ini berasal dari 34 Provinsi dan 3 Institusi (Kemenkes, Kemhan dan Polri).

Pendayagunaan Dokter Spesialis

Selain itu, telah dilakukan inovasi program untuk memenuhi kebutuhan tenaga dokter spesialis melalui Proram Pendayagunaan Dokter Spesialis (PGDS) berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 31 Tahun 2019 tentang Pendayagunaan Dokter Spesialis. Menggantikan Peraturan Presiden Nomor 4 Tahun 2017 tentang Wajib Kerja Dokter Spesialis yang dinyatakan tidak mempunyai kekuatan hukum mengikat pada beberapa pasalnya oleh Mahkamah Agung berdasarkan Putusan MA nomor 62P/HUM/2018. Keberhasilan dari program ini sangatlah besar bagi Institusi Rumah Sakit (RS) dan masyarakat yaitu

dapat mengisi kekosongan dan kekurangan dokter spesialis di RS pemerintah; meningkatkan jumlah kunjungan dan menurunkan angka rujukan, membantu menyiapkan fungsi RS; terlibat dalam kegiatan masyarakat, bakti sosial, memberikan penyuluhan dan lain-lain. Sejak program ini pertama kali berjalan hingga saat ini (2017-2020), total jumlah dokter spesialis yang telah ditempatkan dalam WKDS/PGDS adalah sebanyak 2.887 orang (2298 orang WKDS dan 589 orang PGDS)

Pendayagunaan Dokter Spesialis

Untuk memenuhi kebutuhan dokter umum di daerah dilakukan dengan melaksanakan Program Intersip Ikatan Dinas seperti yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 299/MENKES/OER/II/2010 tentang Penyelenggaraan Program Internsip dan Penempatan Dokter Pasca Intersip. Pelaksanaan program internsip dilaksanakan di fasilitas pelayanan Kesehatan yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan setelah mendapatkan rekomendasi dari Komite Internsip Dokter Indonesia (KIDI). Peserta Internsip melaksanakan tugasnya selama 1 (satu) tahun pada fasilitas pelayanan kesehatan publik yang ditunjuk.

Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan Nusantara Sehat

Pemenuhan kebutuhan tenaga Kesehatan juga dilakukan melalui inovasi program Penugasan Khusus Nusantara Sehat berbasis Tim (NST) dan Nusantara Sehat Individual (NSI). Program Nusantara Sehat Berbasis Tim pertama kali diujicoba pada tahun 2014 di 4 Puskesmas pada 4 kabupaten di 4

Propinsi (Prop. Sumatra Utara, Kalimantan Barat, Maluku dan Papua) dan berhasil meningkatkan kunjungan Puskesmas serta Upaya Kesehatan Masyarakat. Melihat keberhasilan dari Program ini dan melihat animo tenaga Kesehatan yang ingin terus mengabdikan, BPPSDMK mengembangkan program tersebut melalui penugasan khusus NSI pada tahun 2017.

Dalam Undang-undang No.23 Tahun 2014 telah diatur mengenai pembagian urusan pemerintah bidang kesehatan. Khusus mengenai sumber daya manusia kesehatan peran Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota telah diatur sedemikian rupa agar tercapainya kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia. Dukungan dan kerjasama yang baik dibutuhkan agar setiap program /kebijakan yang telah disusun oleh Pemerintah Pusat dapat terlaksana dengan baik di daerah. Oleh sebab itu, dalam upaya memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan di daerah dibutuhkan dukungan dari pemerintah daerah dan tidak hanya tergantung kepada pemerintah pusat saja. Pemerintah daerah diwajibkan mampu melakukan perencanaan dan pengembangan SDM Kesehatan yang ada di daerahnya.

Dengan itu maka persebaran tenaga kesehatan di Indonesia tidak hanya akan terkonsentrasi pada wilayah tertentu saja namun tersebar merata pada seluruh layanan kesehatan di Indonesia.

(red/YA)

Pemerintah Pusat	Daerah Provinsi	Daerah Kabupaten/Kota
a. Penetapan standardisasi dan registrasi tenaga kesehatan Indonesia, tenaga kesehatan warga negara asing (TK-WNA), serta penerbitan rekomendasi pengesahan rencana penggunaan tenaga kerja asing (RPTKA) dan izin mempekerjakan tenaga asing (IMTA) b. Penetapan penempatan dokter spesialis dan dokter gigi spesialis bagi Daerah yang tidak mampu dan tidak diminati. c. Penetapan standar kompetensi teknis dan sertifikasi pelaksana Urusan Pemerintahan bidang kesehatan. d. Penetapan standar pengembangan kapasitas SDM kesehatan. e. Perencanaan dan pengembangan SDM kesehatan untuk UKM dan UKP Nasional	Perencanaan dan pengembangan SDM kesehatan untuk UKM dan UKP Daerah provinsi	a. Penerbitan izin praktik dan izin kerja tenaga kesehatan. b. Perencanaan dan pengembangan SDM kesehatan untuk UKM dan UKP Daerah kabupaten/kota.

LEMBAGA SERTIFIKASI PROFESI KESEHATAN



Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) adalah lembaga pelaksana kegiatan sertifikasi profesi yang mendapat lisensi dari BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) setelah memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk melaksanakan sertifikasi profesi. LSP Kesehatan dibentuk dalam rangka mencapai rekognisi sertifikasi tenaga kesehatan ditingkat internasional. Kementerian Kesehatan menginisiasi pembentukan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Tenaga Kesehatan (LSP NAKES) sesuai surat keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No: HK.02.02/MENKES/262/2016. Kemudian pada tahun 2019 LSP Tenaga Kesehatan berubah nama dan ruang lingkup menjadi LSP Kesehatan sesuai Surat Keputusan Menteri Kesehatan No: HK.0107/MENKES/372/2019 Tentang Lembaga Sertifikasi Profesi Kesehatan.

LSP Kesehatan mempunyai visi yaitu Menyelenggarakan sertifikasi SDM Kesehatan yang mampu bersaing di era MEA dan pasar global. Misi dari LSP Kesehatan adalah :

1. Menjamin kompetensi SDM Kesehatan Indonesia yang mampu bersaing di pasar global;
2. Memastikan kompetensi SDM Kesehatan Indonesia yang mampu bersaing di pasar global;
3. Memelihara kompetensi SDM Kesehatan Indonesia yang mampu bersaing di pasar global.





usaha di bidang kesehatan, serta dapat menghasilkan sertifikasi kompetensi SDM Kesehatan yang diakui secara nasional maupun Internasional” ucap Kepala Badan PPSPDM Kesehatan Prof. dr. Abdul Kadir, Sp, THT, KL(K), Phd, MARS disaat memberikan sambutan sekaligus membuka secara resmi Rapat Koordinasi ini.

Sejalan dengan fokus pembangunan Pemerintah untuk 5 tahun ke depan, yaitu mewujudkan SDM Unggul untuk Indonesia Maju, maka perlu dilakukan berbagai upaya dalam mewujudkan SDM yang unggul, termasuk SDM Kesehatan. Pembangunan SDM Kesehatan yang unggul menjadi tantangan bersama. Kementerian Kesehatan memiliki peran sebagai regulator di dalam pengaturan SDM Kesehatan. Dalam pelaksanaannya, Pemerintah bekerjasama dengan organisasi profesi sebagai wadah dari para SDM Kesehatan.



LSP Kesehatan telah terlaksana sejak tahun 2016, maka pada tanggal 12 Agustus 2020 Pusat Peningkatan Mutu SDM Kesehatan selaku pengurus LSP Kesehatan menyelenggarakan Rapat Koordinasi di Auditorium dr. Herman Susilo, MPH Badan PPSPDM Kesehatan. Agenda pada acara pertemuan ini adalah penyampaian progress kegiatan LSP Kesehatan dan Koordinasi serta Rencana Tindak Lanjut.

“Peran dan kontribusi LSP Kesehatan dalam mewujudkan pelayanan kesehatan sangat ditunggu, khususnya dalam mewujudkan SDM Kesehatan yang kompeten, profesional dan mampu bersaing di era global. Melalui pertemuan koordinasi ini, Saya mengajak semua pihak untuk bekerjasama dalam mewujudkan strategi pengembangan LSP yang dapat menjawab kebutuhan dunia



Rencana tindak lanjut dari acara Rapat Koordinasi ini antara lain: Penambahan skema prioritas (Konsultan Manajemen Kesehatan TKWNA dan Caregiver), penyesuaian kurikulum pelatihan dengan skema sertifikasi, manajemen pengelolaan Asesi, RCC (perpanjangan sertifikat asesor), penambahan asesor, kerjasama antara Pusat Peningkatan Mutu SDM Kesehatan dan Pusat Pelatihan SDM Kesehatan untuk pelatihan asesor kompetensi, peningkatan jenjang karir SDM Non-ASN, mendorong TPK untuk menjadi standar Nasional dan pemanfaatan website LSP.



Pada kesempatan ini Ketua BNSP Kunjung Masehat, SH, MM memberikan Sertifikat Lisensi untuk LSP Kesehatan yang diterima oleh Kepala Badan PPSPDM Kesehatan.

Semoga LSP Kesehatan semakin jaya dalam mewujudkan SDM Kesehatan yang unggul demi terwujudnya Pembangunan Kesehatan bagi seluruh rakyat Indonesia.

(red/yat)



DORONG KESIAPAN HADAPI COVID-19, BAPELKES SEMARANG DAN DINKES JATENG GELAR WORKSHOP ONLINE

Balai Pelatih Kesehatan (Bapelkes) Semarang kembali menggelar workshop secara online. Kegiatan kali ini bertema “Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 Tingkat Puskesmas di Provinsi Jawa Tengah”. Workshop selama dua hari (22 – 23 April 2020) ini terselenggara berkat kerjasama Bapelkes Semarang, Badan PPSDM Kesehatan dan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.

Peserta yang berpartisipasi pada hari pertama terdiri dari 288 orang via aplikasi Zoom Cloud Meetings dan 165 orang menyimak lewat streaming Youtube Bapelkes Semarang. Sedangkan pada hari ke-dua, terdiri dari 260 orang via aplikasi meeting online dan 230 orang menyimak lewat streaming Youtube Bapelkes Semarang. Mereka antara lain berasal dari 35 Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota dan 879 Puskesmas di lingkungan Jawa Tengah, dan satgas Covid-19 di Jawa Tengah.

Penyelenggaraan workshop pencegahan dan pengendalian covid-19 ini dimaksudkan antara lain untuk menyampaikan situasi dan kebijakan penanggulangan covid-19 di Jateng, sosialisasi fungsi surveillance dan kesiapan respon Puskesmas, penyamaan persepsi peran Puskesmas selama masa pandemi covid-19, serta peningkatan pengetahuan seputar komunikasi risiko dan pemberdayaan masyarakat di lingkup Puskesmas.

Kepala Pusat Pelatihan SDM Kesehatan, dr. Achmad Soebagjo Tancarino, MARS berperan menjadi moderator pada hari pertama, sementara Kepala Bapelkes Semarang, Emmilya Rosa, SKM, MKM menjadi moderator pada hari kedua dalam workshop yang dibuka oleh Kepala Badan PPSDM Kesehatan ini. Sejumlah narasumber ambil bagian dalam workshop kali ini seperti dr. Yulianto Prabowo, M.Kes yang merupakan Kepala Dinkes Provinsi Jawa Tengah dan

Ketua Tim Ahli Gugus Tugas Percepatan Pencegahan dan Penanggulangan Covid-19 Provinsi Jateng Dr. dr. Anung Sugihantono, M.Kes.

Dalam sambutannya Kabadan PPSDM Kesehatan Prof. dr. Abdul Kadir, Ph.D, Sp.THT-KL (K), MARS menekankan mengenai pentingnya sinergisme antara kebijakan pusat dan daerah dalam penanganan Bencana Nasional Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Dalam hal penanggulangan Covid-19, Kementerian Kesehatan melalui Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit telah menyusun Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Covid-19 dan Pedoman Kesiapsiagaan Covid-19 yang cukup komprehensif.

Dalam masa pandemi Covid-19 seluruh stakeholder berperan dalam penanganan bencana tersebut. Dinas Kesehatan dan Puskesmas berperan penting bukan hanya dalam penanganan pasien. “Kita sepakat untuk menyelesaikan Covid-19 ini, maka kita harus melakukan penanggulangan mulai dari hulu sampai ke hilir. Hulu yang paling berperan tentunya teman-teman Kepala Puskesmas, untuk melakukan edukasi kepada masyarakat. Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang bagaimana mencegah dan menanggulangi penyakit Covid-19 ini,” harap Kabadan PPSDM ini.

Kadinkes Jawa Tengah dr. Yulianto Prabowo, M.Kes yang menjadi narasumber dalam workshop turut sepakat dengan apa yang disampaikan oleh Prof Abdul Kadir. Menurutnya sesuai dengan Presiden Jokowi Indonesia dapat mengalahkan pandemic Covid-19 dengan disiplin dan gotong-royong dengan semua pihak baik pemerintah, swasta, masyarakat, ormas, dan organisasi profesi melaksanakan perannya masing-masing.

Menurut Yulianto sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama peran yang perlu dijalankan oleh Puskesmas meliputi deteksi, prevensi, dan respon. Deteksi dilakukan dengan cara meningkatkan pemantauan terhadap orang-orang yang melakukan perjalanan ke wilayah terjangkit selama 14 hari



semenjak kedatangannya dan mengidentifikasi factor risiko yang berasal dari masyarakat sekitar dan maupun petugas kesehatan. Prevensi dapat dilakukan dengan jalan mensosialisasikan tentang Covid-19, memberi edukasi tentang etika batuk, penggunaan hand sanitizer, dan pemakaian masker. Sedangkan untuk respon dapat dilakukan oleh Puskesmas dalam bentuk melaksanakan rapid test kepada ODP, merujuk pasien ke rumah sakit rujukan, dan melaporkan kasus Covid-19 ke Dinkes Kabupaten/Kota.

Dalam workshop tersebut Ketua Tim Ahli Gugus Tugas Percepatan Pencegahan dan Penanggulangan Covid-19 Provinsi Jateng Dr. dr. Anung Sugihantono, M.Kes mengingatkan kepada para Kepala Puskesmas tentang pentingnya memahami komunikasi risiko dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19. Setiap orang ingin tahu akan situasi kesehatan dalam Kejadian Luar Biasa atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat. Karena itu perlu informasi yang benar, cepat, tepat, dan cermat agar masyarakat memahami upaya pencegahan agar tidak tertular.

"Tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas harus mampu menumbuhkan kepercayaan dan rasa optimisme dalam penanganan penyakit", jelas staf pengajar Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Semarang yang juga mantan Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes ini.

Selain kedua narasumber tersebut, workshop ini juga menghadirkan Direktur Surveilans dan Karantina Kesehatan Ditjen P2P, drg. R. Vensya Sihotang, M.Epid yang menyampaikan materi tentang Surveilans dan Respon Tingkat Puskesmas terkait Covid-19) dan Direktur Pelayanan Kesehatan Primer Ditjen Yankes drg. Saraswati, MPH dengan materi Peran Puskesmas dalam Masa Pandemi Covid-19.

(AR/Rez)



PENDULANG POT DAHAK DIMASA PANDEMI COVID-19

Oleh : Ns. Fandy Yoduke, S.Kep.



Hallo,

Nama saya, Ns. Fandy Yoduke, S.Kep.

Saat ini saya bertugas Puskemas Non Rawat Inap di UPT Puskemas Petumbea, Kec. Lembo Raya, Kab. Morowali Utara Sulawesi Tengah dengan wilayah kerja 10 desa. Puskemas ini merupakan tempat kedua saya bertugas dalam penugasan khusus Nusantara Sehat. Saya bergabung di puskesmas ini terhitung sejak 01 Desember 2019 – 30 November 2021.

Dibulan pertama penugasan ini, saya beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan sangat jauh berbeda dengan penugasan sebelumnya. Oh iya, penugasan saya sebelumnya di Puskemas Wairiang, Kab. Lembata, Nusa Tenggara Timur.

Desember 2019, covid-19 mulai terdengar menginvasi kota wuhan, China. Daerah kami masih biasa-biasa saja belum berdampak signifikan pada daerah penugasan.

Awal tahun 2020 seperti biasanya dilakukan penetapan pengelola program upaya kesehatan masyarakat. Dalam penetapan tersebut nama saya tidak ada dalam surat keputusan penetapan pengelola dalam tim UKM.

Nama saya masuk dalam tim UKP sebagai penanggung jawab Ruang Tindakan.

Sebelum penetapan pengelola, ada pemaparan capaian program dan rencana target program UKM Esensial ditahun 2020 termasuk program nasional Tb. Dari pemaparan capaian program Tb tahun 2019, hasilnya masih jauh dari target. Iya, masih jauh. Saya tidak mengerti kendala apa yang dialami oleh pengelola pada saat itu karena dalam pemaparan tidak sampaikan kendalanya dan yang memaparkan bukan pengelola. Sebelum hari pemaparan hasil capaian, pengelola program Tb Puskemas mengalami kecelakaan lalu lintas dan mengalami trauma yang cukup serius sehingga beliau tidak sempat hadir dalam pertemuan tersebut.

Karena saya hanyalah anak baru dan bagian dari tim UKP Puskesmas, jadi masih menahan diri dalam berbagi pikiran dalam pertemuan tersebut. Kalau tidak menahan diri nanti dibilang anak ini sok tahu. Padahal memang tahu. Cie ileh anak NS yang uda 2 periode. Heheh.

Waktu terus berjalan, wabah virus corona semakin mendekat dengan negara kita, Indonesia. Sebagai penanggung jawab ruang tindakan tugas dan tanggung jawab sangat menyenangkan. Iya sangat menyenangkan, bagaimana tidak. Saya setiap hari kerja masuk kantor tidak ada kerjaan karena tidak ada tindakan (rawat luka, hecting, dll.) yang akan dikerjakan. Kalaupun ada kerjaan itupun hanya melipat kassa sebagai buah tangan yang akan dijadikan bahan habis pakai untuk satu tindakan (bila ada tindakan yang akan dilakukan).

Dengan alasan wilayah kerja puskesmas ini adalah kawasan agroindustri, biasanya pasien yang masuk sering masuk ruang tindakan itu dengan keluhan tertusuk duri sawit dan teriris pisau panen. Sedangkan kasus KLL, Luka Infeksius itu sangat jarang masuk, kasus jarang ini bisa dihitung berapa kali berjumpa sampai tulisan ini dibuat. Tapi sekali datang pasien luka infeksi, itu lukanya yang sudah pada borok.





Bila saya menolak untuk membantu, nama saya dan almamater Penugasan Khusus akan tercoreng dengan bahasa “anak NS tidak tahu bekerja/pilih kerjaan”.

Ibarat buah simalakama, mau makan mati tak makan pun akan mati. Jadi saya putuskan untuk makan buah simalakama itu sampai mati. Saya terima tantangan itu untuk membantu menjalankan program Tb sekalipun sudah terlambat untuk berjalan. Apapun hasilnya nanti, setidaknya saya sudah berjuang.

Perjuangan dimulai.

Pada bulan april 2020 bukan hal yang mudah untuk memulai menjalankan program Tb. Saat yang bersamaan petinggi daerah tempat bertugas terpapar dengan virus tersebut. Semua perhatian dialihkan untuk mencegah dan memutuskan rantai penularan virus di daerah kami.

Upaya sosialisasi pemutusan rantai penularan covid-19 kami lakukan dari desa satu ke desa lainnya. Dari setiap rumah ke rumah. Serta disetiap acara sebelum ada larangan PSBB seperti acara pernikahan, pesta dll, kami masuk untuk sosialisai.

Awal April, kembali lagi pertemuan bulanan yang disebut dengan bahasa gaulnya Lokakarya Mini itu dilaksanakan. Pertemuan ini rutin dilakukan untuk menilai sejauh mana pergerakan program program berjalan. dalam pertemuan itu, nama saya disebut untuk perbantuan menjalankan program Tb dengan mengingat pengelola sebelumnya sedang menjalani perawatan untuk pemulihan.

Saya sempat menolak... iya saya menolak dengan pertimbangan seperti saya sudah terlambat untuk berjalan mengejar target skrining terduga Tb dan saya berada dalam tim UKP dan saya tidak akan maksimal. Berada dalam tim UKP saya jadikan alasan untuk menolak karena menurut pandangan saya seorang pengelola atau yang menjalankan program Tb haruslah lebih aktif diluar ruangan untuk melakukan pendekatan-pendekatan sosial dalam pencarian terduga Tb sedangkan saya berada dalam tim UKP yang artinya berada didalam gedung untuk melakukan pelayanan. Dengan kedua alasan ini saya menolak untuk membantu menjalankan program Tb.

Sebelum saya ditunjuk untuk membantu menjalankan program Tb. Beberapa bulan sebelumnya saya dan dua orang teman NS (purnawan) sempat bertemu dengan Kepala Puskesmas dengan maksud hati ingin terlibat dalam tim UKM Puskemas untuk membantu menaikan capaian Indikator yang masih kurang.

Respon Positif dari kepala puskesmas sangat baik tetapi ketika berhadapan dengan Ketua Tim UKM justru berbanding terbalik respon sebelumnya. Saat itulah kami urungkan niat untuk terlibat dalam tim UKM.

Hari itu dimana saya dimintakan untuk membantu program Tb, hati saya ngedumel, “awal tahun kemarin saya dan teman-teman sudah mengajukan diri untuk membantu tapi tidak respon. Kalapun direspon itupun respon negative.

Secara manusia saya dilema dalam keadaan ini, karena menjalankan program Tb bukanlah hal yang mudah. Saya dilema dengan keadaan bila saya terima, saya akan dianggap tidak mampu bekerja karena capaian 2020 akan rendah. Padahal saya sudah terlambat untuk melakukan pergerakan.



Sejak masuknya virus di daerah kami, warga yang dulunya batuk dan pilek suka menulis keluhan mereka dalam akun sosial media saat itu tidak lagi demikian. Orang-orang sudah takut terkena stigma negative dari covid-19.

Hal ini membawa dampak buruk bagi saya yang baru saja memulai menjalankan Program Tb. Dalam upaya pendekatan ke masyarakat tidak ada lagi warga atau masyarakat atau kelompok yang mengeluh mengalami batuk.

Pergerakan Program Tb semakin tidak bergerak.

Memasuki pertengahan bulan Mei 2020, hati saya mulai gelisah karena sampai saat itu baru 6 sampel terduga Tb yang diperiksa. Itupun penemuan secara pasif. Selain terdampak dengan covid-19, untuk bergerak aktif mencari penemuan terduga Tb saya kewalahan karena saya terikat pada pelayanan dalam gedung.

Akhir bulan Mei, saya memutuskan untuk menemui Kepala Puskemas untuk meminta kebijakan agar saya datang terlambat masuk kantor setiap hari. Iya benar, itu permintaan saya.

Sejak permintaan saya dikabulkan, setiap hari saya masuk kantor paling cepat jam 10 pagi. Saya memulai aktivitas pagi saya dengan doa agar bermanfaat buat banyak orang dan selalu dilindungi oleh Tuhan Yang Maha Esa,



Setelah itu jam 06-10 keliling 10 desa menjemput dahak/sputum sebagai sampel pemeriksaan Sputum BTA. Kegiatan ini saya lakukan sejak bulan Juni 2020.

Kenapa saya lakukan cara ini ? Di masa pandemi Covid19 orang batuk saja sudah diam-diam karena banyak yang takut kena stigma. Bahkan, salah satu terduga mengeluarkan kalimat "saya tidak corona, saya tidak mau periksa-periksa leher itu. Kalau cuma dahak saya mau diperiksa".





Ayo sama-sama putus rantai penularan Tb dengan cara Temukan pasien Tb, Obati sampai sembuh

Salam Sehat.
Salam Nusantara Sehat.
Ns. Fandy Yoduke, S.Kep.

Alasan saya meminta untuk datang terlambat masuk kantor, karena saya harus door to door melakukan edukasi Tb dan menjemput dahak pasien terduga Tb di 10 desa wilayah kerja puskesmas. Ini hanya salah satu cara saja masih banyak cara lain. Saya memilih pendekatan sociocultural karena cara ini sangat membantu saya dalam kegiatan penemuan terduga dan penemuan kasus Tb baru maupun Tb Relaps (berulang). (Kegiatan ini padamu negeri diluar RPK).

Melihat pergerakan saya yang mulai aktif setiap hari dengan kostum sepatu boot dan baju lapangan serta kadang kotor-kotoran dengan datang terlambat masuk kantor, suara-suara sumbang mulai terdengar.

Tapi itu tidak menurunkan semangat saya. Adapula yang memberi julukan pemburu harta karun karena warna tutup pot berwarna kuning.

Ada juga yang berkata, "Fan kamu dari sawah??" Hahah

"Kok ngantor tiap hari pake sepatu boot."
#terserah (ini saya suka)

Saya selalu menjawab, saya habis berburu. Iya habis berburu. Berburu sampel dahak terduga Tb.

Sejak bulan juni saya bergerak sampai tulisan ini saya buat, puji syukur sudah mendapat 6 kasus. Beberapa diantara kejadian berulang dan yang lainnya kasus baru. Masih rendah untuk temuan kasus, tapi pergerakan untuk skrining terduga Tb tidak akan berhenti.

Jadi sekarang, kalau ingin ketemu dengan saya di kantor jangan pagi-pagi ya.

Petugas kesehatan tidak bisa bekerja sendiri, perlu dukungan dari semua pihak dalam mewujudkan Indonesia Bebas Tb 2030.





MANAJEMEN SDM

PENGALAMAN DALAM PENANGANAN COVID 19 KHUSUSNYA DI WISMA ATLIT

Oleh : Saddam Husein Sir S.Kep.,Ns



Adapun pengalaman saya setelah menjalani tugas selama 3 bulan disini saya akan bercerita tentang pengalaman saya di wisma Atlit yang telah dilalui. Banyak sekali pengalaman-pengalaman yang baru yang selama ini belum pernah saya jumpai dan tentu saja menjadi pengalaman yang berharga dan pelajaran penting dalam hidupku, ketika awal datang yang ada di pikiranku cemas karna berbeda dengan pelayanan sebelumnya dimana yang dihadapi adalah virus yang tidak terlihat mata, Namun mengingat situasi dan kondisi saya memberanikan diri untuk mengabdikan pada NKRI dengan meminta izin orang tua, kebetulan saya tidak sendiri, kami Terdiri dari 38 orang gelombang I NSCOVID19 dari penjuru Indonesia.

Pengalaman kami ini di dapat di Rumah Sakit Gawat Darurat Wisma Atlit, kami ditempatkan di Tower 3 (Lantai 16 dan lantai 24). Bulan pertama kami kebanyakan mengalami gangguan psikis dan sempat ada satu teman diantara kami, kebetulan dia satu kamar dengan saya, mau mengundurkan diri dengan inisial R, dikarenakan menggunakan hazmat selama 8 jam dengan APD lainnya, menahan berkemih selama dinas, kebetulan kita tugas dibulan ramadhan kita puasa 2 kali dalam 24 jam, namanya teman seperjuangan kami kasih motivasi *"kita bisa melalui ini semua, siapa lagi kalau tidak kita apalagi ini berhubungan dengan kesehatan"* hingga akhirnya semangatnya bangkit kembali dengan adanya dukungan teman-teman dan dukungan nasi kotak putih yang isinya Ayam KFC Hehehe

"Pantang Mundur Nusantara Sehat sebelum Indonesia Sehat"



Setelah masuk bulan kedua Setiap orang sudah terbiasa memberikan pelayanan kepada pasien COVID19. Masing-masing kami berupaya memberikan secara maksimal. Kebetulan kebanyakan gelombang kami berprofesi perawat dan ini adalah RSDC Wisma Atlet yang baru dibuka kerjanya menjadi multi talent agak lebay sedikit tetapi ini adalah kenyataan yang kita laksanakan selama 3 bulan ini.

Saya ditempatkan di tower 7 Lt 28 kegiatan sehari2 saya meliputi Operan/ serah terima kondisi pasien, M elaksanakan pelayanan kesehatan terdiri dari pengkajian keluhan pasien dan observasi Tanda tanda vital pasien dan mekolaborasi dengan dr umum setelah selesai kita dapatkan hasil

observasi kita. Mengambil Sampel darah yang dianjurkan dr umum untuk pemeriksaan penunjang (LAB), Melakukan kegiatan EKG pada Pasien 4 jam setelah minum obat COVID19 dan dikonsulkan ke Dr Umum, Mengambil resep Obat ke Apotik lantai 1 yang telah di konsulkan dr Umum ke DR spseialis.. Mengantarkan pasien untuk photo Thorax, Menerima pasien baru dari UGD, Mengisi SOAP pada semua Pasien pada shif pagi/siang/malam, Memantau hasil SWAB yang dikirim oleh petugas data Swab ke Hp ruangan, Memulangkan Pasien. Mengambil diet Pasien PAgi/siang/Malam sesuai yang di sediakan Tim Gizi RSDC Wisma Atlet, Penyuluhan kesehatan tentang

“protokol yang harus dijalani untuk pencegahan covid19 selama diwisma atlit atau setelah pulang dari wisma atlit”, Melaporkan sensus pasien setiap dinas pagi/siang/malam, Megerjakan laporan harian dan upgrade data online yang di computer sesuai dengan fakta yang ada di ruangan itu dan wajib sama dengan yang ada di dokumen RM pasien, mengajarkan kepada teman sejawat diruangan kita ditempatkan yang baru ikut gabung dalam pelayanan COVID19 ini dikarnakan kita tidak ada karantina selama 1 bulan, dan masih banyak lagi yang di tidak saya sebutkan, itu semua kita laksanakan setiap harinya.





Setelah selesai bulan ke dua “Badai pasti berlalu” Begitu pula tanggung jawab kami untuk mengabdikan Di NSI COVID19, berlalu dengan baik dan memasuki karantina, selesai karantina ada yang ingin lanjut mengabdikan di Wisma Atlit dan ada yang mengabdikan ditempat yang baru. Sebelum kembali ke penugasan baru, kami wajib memeriksa Swab. Swab ini memastikan diri sehat sebelum ke tempat penugasan baru untuk menekan penyebaran COVID19, supaya orang yang kita temui aman dan pikiran kita juga tenang. Alhamdulillah hasil swab kami semua NEGATIF ini semuanya terjadi atas bantuan Allah Yang Maha Kuasa melalui Pembina Nusantara Sehat Individu COVID19 Gelombang I Kementerian kesehatan dan kekompakan teman-teman yang hebat.

Sebelum pulang kita saling meminta maaf karena ada pepatah **“sipat salah sipat lupa adalah dua sipat yang tidak bisa hilang atau luput dari manusia”**. Dan kita bentuklah nama tim kita **“Nusantara Sehat Individu COVID19 KOBRA”** pekerjaan yang sulit, menjadi ringan jika ditangani oleh orang-orang yang hebat. Orang hebat itu adalah teman-teman saya yang saya abadikan dalam hidupku.

Berulang kali saya menulis mengenai mereka pada bagian lain dari tulisan ini. Saya sangat bersyukur atas anugerah Allah yang satu ini mendapatkan teman yang saling pengertian, Saling mengingatkan, saling memotivasi dll. Dalam gelombang ini, kami berjumlah 38 orang. Semua bersepakat membentuk nama panggilannya

“NSI COVID19 WISMA ATLIT COBRA”.





Memang semuanya teruji sangat tangguh, bangkit dari yang tidak berani menjadi berani hingga akhir penugasan. Tim yang hebat itu kk/bg adek dan sahabat antara lain: Rio, Sayuti, Ryan, Alwan, Teguh, Amir, Indra, Muharto, Kiki, Hendra, Abam, Tio, Risak, Rijal, hasan. Yofi, Imam, Gojali, Rony, Alvian, Friska, Vina, Nisa, Anik, Ajeng, Wulan1, Wulan2 Ana, Martha, Desi, asrii, wahyu, there, Ria, Leny, Kagome, Karin dll dan saya sendiri yang menulis kisah ini, Saddam Husein Sir.

Misalkan tim di atas terus bersama dalam satu tempat pelayanan, saya yakin akan berjalan maksimal. Sudah terjalin hubungan yang baik dan memahami peran dengan baik. Manajemen yang tertata rapi, kebutuhan pasien terpenuhi,. Tapi, harapan itu tidak mungkin terjadi. Masing-masing akan kembali ke daerah dan tempat kerjanya.



Semoga bisa menjadi panutan bagi yang lain di manapun berada. Terima Kasih

Demikian pengalaman ini saya sampaikan dengan sebenar-benarnya apabila ada penulisan yang tidak sesuai mohon saran dan kritikan atau mengubah menjadi lebih baik untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima Kasih Pak/Ibu.



ON JOB TRAINING (OJT) PENGAMBILAN SWAB PADA KEGIATAN TRACKING DAN TRACING DI KAMPUNG BAEUD, DESA SAMIDA, KECAMATAN SELAAWI, JAWA BARAT.

Oleh : Nidya Meityanita, AMd.AK, ATLM Nusantara Sehat Individual Kab. Garut



Seluruh tenaga Dokter dan ATLM Garut Selatan melakukan Kegiatan On Job Training (OJT) Pengambilan Swab pada Kegiatan Tracking dan Tracing Massal di Kampung Baeud, Desa Samida, Kecamatan Selaawi, Jawa Barat . Selasa, 16 Juni 2020

Ini merupakan kegiatan swab massal kedua di kampung ini. Tas swab massal lanjutan di kampung yang sempit di karantina itu dilakukan dua kali sebab pada pelaksanaan tes swab massal sebelumnya tidak memenuhi target. Pelaksanaan tes swab massal tahap II ini akan dilakukan kepada warga kampung Baeud sejumlah 500 orang.

Kampung Baeud di Kecamatan Selaawi sebelumnya telah di karantina selama dua pekan.

Sebab, di kampung itu terdapat delapan orang yang positif Covid-19. Namun, karantina mandiri di kampung itu tidak diperpanjang.

Pada hari itu, Selasa 16 Juni 2020, kami melakukan perjalanan yang Panjang. Dari Garut Selatan ke Garut Utara, di tempuh dengan waktu perjalanan kurang lebih 3-4 jam menggunakan ambulance puskesmas masing-masing. Setiap puskesmas di Garut Selatan mengirimkan 2 tenaga kesehatan, yaitu 1 Dokter dan 1 ATLM. Saya sendiri merupakan tenaga ATLM Nusantara Sehat Individual di UPT Puskesmas Sindangratu, Garut, Jawa Barat.

Setelah sampai di lokasi, kami di sambut dengan kerumunan warga yang sibuk antri untuk mendapatkan giliran dilakukan swab.



Tidak mengenal usia dan jenis kelamin, seluruh kalangan masyarakat dari bayi sampai lansia ikut serta. Kami masuk ke ruang ganti dan masing-masing memakai APD level 3 untuk bersiap-siap mengambil swab. Dibagi 2 kelompok, dan kebetulan saya dan teman-teman Nusantara Sehat lainnya dibagi menjadi satu kelompok, yaitu kelompok pertama.

Sebelum pelaksanaan dimulai, kami diberi instruksi terlebih dahulu. Dan, mulailah kami masing-masing melakukan pengambilan swab.

Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Indonesia saat ini sudah semakin meluas, dengan jumlah kasus terpapar semakin bertambah dari hari ke hari. Pandemi ini juga belum bisa dikatakan berakhir, namun kehidupan harus terus berjalan. Untuk itu, masyarakat harus mulai beradaptasi dengan kebiasaan hidup baru atau disebut dengan new normal life.

Dengan diberlakukannya new normal, kita mulai melakukan aktivitas di luar rumah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah diatur oleh pemerintah, yaitu:

- Tetap memakai masker bila keluar dari rumah
- Sering mencuci tangan dengan sabun
- Tetap menjaga jarak
- Serta menghindari kerumunan orang untuk mencegah penularan virus corona.

Tujuan dari new normal ini adalah agar masyarakat tetap produktif dan aman dari penularan Covid-19 di tengah masa pandemi.



KUJAGA SAMOSIR DARI COVID 19

Oleh : Dessy Maryati,
NSI di Puskesmas Tuktuk Siadong
(Kec. Simanindo, Kab. Samosir) periode th 2019-2021.



Berbagi pengalaman saat menjadi bagian dari gugus tugas covid-19 sangat menyenangkan bagi saya, terutama saat saya jaga di posko (pos pelayanan) kesehatan di pelabuhan dalam wilayah kerja kami (pelabuhan tomok).

Dalam satu posko kesehatan tersebut tidak hanya kami tenaga kesehatan saja, namun bekerja sama dengan aparat setempat seperti TNI, Polisi, Staf dari Kecamatan bahkan beberapa perwakilan putera daerah ikut menjaga pos tersebut.

Dalam masa pandemic tersebut alhamdulillah daerah kami (samosir) zona hijau, yang saya ingat positif hanya 2 dan itu sudah sembuh. bagaimana tidak menjadi zona hijau, penjagaan di samosir ini tersebar dimana-mana, namun saya ceritakan hanya di pos kami saja, karena pos kami ini terkenal cukup paling ketat di antara seluruh pos di samosir. di pos kami ini lah tidak bisa sembarangan orang keluar masuk dengan bebas (hanya KTP kab. Samosir yang aman),

bagi yang ingin bekerja disini tidak bisa jika belum ada ijin dari pihak terkait, sampai bahkan yang ingin ziarah ke makam pihak keluarganya pun hanya diperbolehkan hari itu juga, apalagi jika ingin hanya berkunjung wisata ke daerah ini diluar KTP Samosir, mereka semua di karantina di suatu hotel dan dipulangkan kembali ke daerah asalnya (karantina ini berlaku jika kapal sudah tidak ada lagi, namun jika masih ada kapal untuk menyebarkan, mereka dengan tujuan tersebut harus langsung kembali menyebrang).

kami sebagai tenaga medis dan paramedis hanya bertugas untuk mengecek suhu tubuh seluruh penumpang dan jika ada yang suhu tinggi atau gejala covid-19 lainnya langsung di rujuk ke Puskesmas kami. dan bagi kami petugas kesehatan yang mengikuti shift PKM, terkadang kami harus long shift, jadi misal jadwal shift pagi di puskesmas dan kami lanjut lagi jaga sore di posko pelabuhan tersebut.

ung menggunakan hazmat selengkap ini, dahulu saat pandemic ini mulai, kami hanya menggunakan hand-scone dan masker, berselang beberapa waktu kemudian kami tambah APD kami dengan menggunakan jas hujan sekali pakai. dan pada akhirnya setelah berbulan-bulan berjalan alhamdulillah kami mendapatkan bantuan hazmat dan face shield, namun sayangnya kami hingga saat ini masih kesulitan mendapatkan masker N95.

Sangat terbatasnya hazmat dan hand-scone yang kami miliki, setiap kami pulang dari jaga posko, kami langsung rendam dan cuci kembali agar dapat digunakan saat jadwal selanjutnya.



SANTUNAN DAN INSENTIF BAGI TENAGA KESEHATAN DALAM PENANGANAN COVID-19



Perhatian Kemenkes kepada para tenaga kesehatan dan keluarganya merupakan salah satu dari bentuk dukungan pemerintah dalam merawat mereka yang menjadi garda terdepan dalam penanganan wabah Covid-19

Sebelumnya Presiden Joko Widodo menaruh perhatian penuh kepada para tenaga medis ini. Presiden memerintahkan Kementerian Kesehatan agar memberikan insentif bagi nakes sebagai ujung tombak layanan medis bagi pasien Covid-19. Termasuk di dalamnya para laboran yang memeriksa spesimen dari orang tak terduga dan juga pasien Covid-19. Mereka juga bekerja nyaris tanpa istirahat selama empat bulan terakhir ini.

Besaran diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07 / MENKES / 392/2020 tentang Pemberian Insentif

dan Santunan Kematian bagi Tenaga Kesehatan yang berlatih Covid-19. Untuk besaran santunan kematian sebesar Rp 300 juta, diberikan kepada tenaga kesehatan yang meninggal dalam memberikan pelayanan kesehatan dikarenakan paparan Covid-19 saat bertugas. Berdasarkan keputusan tersebut insentif yang diberikan dibedakan antara tenaga medis yang bekerja di rumah sakit rujukan penanganan Covid-19 dan tenaga medis di fasilitas kesehatan lainnya seperti puskesmas.

Apresiasi bagi tenaga kesehatan yang melaporkan kasus Covid-19 di rumah sakit rujukan dengan rincian seperti berikut, dokter spesialis sebesar Rp15 juta, dokter umum dan gigi Rp10 juta, bidan dan perawat Rp7,5 juta, dan tenaga medis lainnya Rp5 juta.





RSU Roemani Muhammadiyah Semarang, RS Telogorejo Semarang, RSU Triharsi Surakarta, RSU Universitas Sebelas Maret, KKP Cilacap, RS Paru dr. Ario Wirawan Salatiga, RS Wijaya Kusuma, RS Dr. Oen Surakarta, RS Kasih Ibu Surakarta, RSU PKU Muhammadiyah Surakarta. Saya mewakili pemerintah, menyampaikan terima kasih dan penghormatan yang tinggi kepada seluruh tenaga kesehatan yang telah berkerja keras dengan dedikasi tinggi melawan Covid-19. Negara tidak akan lupa akan jasa-jasa yang telah diberikan oleh para pahlawan kesehatan tersebut. *(red/lus,tif)*

Santunan dan Insentif Tenaga Kesehatan Provinsi Jawa Tengah

Bertempat di RS Bhakti Wira Tamtama Semarang, Menteri Kesehatan dr. Terawan menyerahkan santunan kepada ahli waris tenaga kesehatan yang gugur dalam menangani covid 19, yaitu : Bambang Purnomo, AMK Perawat dari Puskesmas Undaan Kudus , Dr. Moh. Fahmi Arfai, Dokter dari RS Bhayangkara Semarang, Rima Vidiyastuti, AMK.(24/7)

Pada pemberian santunan tersebut hadir Gubernur Jawa tengah Ganjar Pranowo, Kepala Badan PPSPDM Kesehatan dr. Abdul Kadir, Anggota DPR Komisi IX, Direktur Poltekkes Kemenkes Semarang, Kepala Bapelkes Semarang dan Kepala Dinas Provinsi Jawa Tengah.



Selain santunan, Kementerian Kesehatan juga memberikan tanda penghargaan untuk para pahlawan kesehatan yang telah memberikan dedikasi dan pengorbannya dalam menangani Covid-19. Kementerian Kesehatan pada kesempatan kali ini menyampaikan langsung insentif kepada tenaga kesehatan di: RS Bhakti Wira Tamtama Semarang, RSUP Kariadi Semarang, RSU Mardi Rahayu Kudus, RSU St. Elizabeth Semarang, RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, RS Asmir Salatiga, RSU Tk II dr. Soedjono Magelang,





Serta insentif bagi tenaga kesehatan yang menangani COVID 19. Santunan yang telah di serahkan kepada keluarganya sejumlah 55 santunan kepada ahli waris tenaga kesehatan yang terhitung mulai tanggal 20 Juni 2020 Di DKI, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, Sulawesi Selatan dan Kalimantan Selatan

Menkes Terawan "Saya mewakili Pemerintah menyampaikan rasa duka dan kehilangan yang sangat besar serta terima kasih dan penghormatan yang kepada seluruh tenaga kesehatan yang telah bekerja keras dengan dedikasi tinggi melawan COVID 19, negara tidak akan lupa akan jasa - jasa yang telah di berikan oleh pahlawan kesehatan tersebut"

"Sungguh rasa duka mendalam atas kehilangan kami para pahlawan tenaga medis ini. Sungguh menyedihkan bagi kami. Penghargaan setinggi-tingginya kami berikan kepada beliau," kata Menteri Terawan dalam siaran pers yang diterima, Sabtu (18/7/2020).

Menurut Terawan, perjuangan mereka yang tidak lelah membantu saudara-saudaranya yang mengidap Covid-19 merupakan bentuk dari dedikasi yang luar biasa.

"Ini wujud betapa Bapak Presiden memberikan perhatian dan penghargaan setinggi tingginya. Supaya tenaga kesehatan tetap punya semangat dan dedikasi tinggi," tandas Terawan. (Red/lus-hlg)

Santunan Kematian Bagi Tenaga Kesehatan DKI Jakarta, Bandung dan Bekasi (ROPEG)

Perhatian Kemenkes kepada para tenaga kesehatan dan keluarganya merupakan salah satu dari bentuk dukungan pemerintah dalam merawat mereka yang menjadi garda terdepan dalam penanganan wabah Covid-19.

Sebelumnya Presiden Joko Widodo menaruh perhatian penuh kepada para tenaga medis ini. Presiden memerintahkan Kementerian Kesehatan agar memberikan insentif bagi nakes sebagai ujung tombak layanan medis bagi pasien Covid-19. Termasuk di dalamnya para laboran yang memeriksa spesimen dari orang tak terduga dan juga pasien Covid-19. Mereka juga bekerja nyaris tanpa istirahat selama empat bulan terakhir ini. (Red/lus-hlg)

Empat Rumah Sakit di Jakarta di datangi Menteri Kesehatan

Menteri Kesehatan RI Letnan Jenderal (Purn) TNI Dr. dr. Terawan Agus Putranto, Sp.Rad atas nama pemerintah kembali memberikan santunan kematian dan insentif untuk NAKES yang menangani COVID 19 di 4 (empat) Rumah Sakit di DKI Jakarta antara lain, RSCM, RS Persahabatan, RSPI dan RS Fatmawati.

Dalam Lapornya Prof.dr.H. Abdul Kadir, Sp,THT,KL(K),Phd,MARS. Mengutarakan mereka yang gugur dalam tugas dalam penanganan COVID 19 dan mendapatkan santunan kematian adalah:

1. dr. Ratih Purwani, M.Si (RS.Duta Indah)
2. Iwan Irawan Amd.Kep. (RS. Restu Kasih Rumah Keluarga)
3. H. Tumiran (RUMKITAL)
4. dr. Adi Mirsaputra,Sp.THT (RS. Ananda Bekasi)
5. dr. Mikhael Robert Merampe (RS Bunda Bekasi)



PENGABDIAN SEORANG APOTEKER DI NUSANTARA SEHAT

Oleh : Fausyiah.AB



Saya Fausyiah Sasmitha. AB, panggilan saya Fausyiah, profesi saya adalah apoteker, Penugasan di Halmahera Utara dan Puskesmas Dum Dum sebagai tempat kerja saya, inilah pengalamanku selain sebagai apoteker, pengelola obat di puskesmas Dum Dum, saya juga dipercayakan membantu kakak-kakak bidan untuk partus baik siang hari maupun malam hari, membantu mengambil darah sewaktu, membantu kerja patograf, membantu turun posyandu, jadi perawat, membantu screaning ibu hamil. Saya tidak menyangka kalau sampai sekarang saya selalu dipercayakan untuk selalu siap membantu kakak-kakak puskesmas. Pernah suatu malam sekitar pukul 2 pagi saya merujuk pasien bersama kakak bidan serta kakak perawat ke rsud di Tobelo, jaraknya 120 km. Saya pikir tidak bakal dirujuk karena pada malam hari tu, saya menemani kakak bidan di puskesmas hingga larut malam “*kak tra jadi rujuk kan? Supaya saya tra usah tidur hehehe*” tanyaku ke kak Ida, “*iya dah mit, tra jadi rujuk. Barang so dipintu adek*” jawabnya kakak Ida.

Menikmati sebotol milo dan biskuit dari keluarga pasien partus, baring-baring sedikit di ruangan kepala puskesmas menggunakan spons sambil menikmati ac. Tiba-tiba kak Ida masuk ke ruangan kepala puskesmas, “*mit, yah ini pasien jadi dirujuk, ngana so tidur?*”, “*sempat tidur kak cuman semenit*” jawabku, setelah dikagetkan dengan keberadaan kakak bidan yang katanya pasien partus akan dirujuk, saya ke rumah dinas mengambil kopi luwak dan menyiapkan botol tumbler, saya tuangkan air panas ke tumbler yang telah berisi kopi luwak, seruput sedikit agar lebih terjaga selama menyetir. Pasien partus dan keluarga sudah naik ambulance, kakak bidan dan kakak perawat sudah naik ke ambulance, sayapun bersiap untuk naik ke ambulance. Selama perjalanan menuju rumah sakit rujukan di kota kabupaten Tobelo saya tidak begitu merasakan mengantuk karena ditemani musik khas dari Halmahera Utara dan kopi, 80 kilometer perjalanan dari desa Dum Dum selama menyetir, saya sempat menguap dan dilihat oleh kakak bidan “*yah mit, so mengantuk?*”, “*trada kak, cuman menguap saja tapi mata masih 90% watt nih*” jawabku, tampaknya kakak bidan khawatir sehingga dia membangunkan kakak perawat yang berada disamping saya “*net net, bangun dulu. Tong dua gantian bajaga barang mitha su menguap*” saya rasa pagi itu saya tidak merasakan mengantuk tapi setelah kakak bidan dan kakak perawat kelelahan dan akhir mereka berua ketiduran lagi, mata sayapun sempat tertutup dan ban ambulance keluar jalan tapi syukurlah saya cepat sadar dan kedua kakak puskesmas juga kaget akhirnya mereka berdua terjaga menemani saya menyetir. Tiba dirumah sakit rujukan, tepat pukul 05.45 WIT, saya membantu pasien partus turun dari ambulance, “*mit, ngana tidur sudahe di*

ambulance, istirahat dulu” kata kakak bidan, parkir ambulance, kasih turun kaca, luruskan kaki dan akhirnya tidur, tidur sejam, saya pikir sudah selesai pengurusannya, saya penasaran dan saya ikut masuk ke rumah sakit, oh ternyata kakak puskesmas masih menunggu dokter obgyn, yasudah saya ikut menemani kakak puskesmas. Tak lama menunggu keluarga pasien bertanya ke kami bertiga “*mau minum dan makan apa? Kita mau pergi beli ini sekalian belikan maitua air minum. Soalnya maitua haus kong*”

Artinya : maitua = ibu yang tertua



“*Oh ibu mau cari makanan ? mari dah kita temani*” tanyaku, “*ya, maitua kehausan dan kelaparan. Kong ngana so tra ngantuk?*”, “*trada ibu, so tidur tadi di ambulance, mari dah kita temani*”, setelah belanja saya dan keluarga pasien langsung kembali ke rumah sakit. Tak lama kemudian dokter obgyn datang, saya tersenyum padanya, eh dokter obgyn malah bertanya ke saya “*bagaimana apoteker? Kapan mau masuk kerja di sini?*”, tapi kujawab dengan senyuman, oh iya dokter obgyn ini pernah menawari saya untuk bekerja di rumah sakit sebagai apoteker, lumayan dan

cukuplah gajinya tapi setelah saya pikir-pikir I need take a rest dan tidak semuanya itu karena uang eaaa mitha bijak. Selesai pengurusan dan alhamdulillah sudah lahiran dan saatnya balik ke Dum Dum, tak lupa mampir untuk sarapan, sarapannya makan bubur manado. Selama perjalanan balik ke Dum Dum kedua kakak puskesmas pun sangat kelelahan dan akhirnya tiba di desa Dum Dum.

Kadang pula saya merasa lelah, sempat curhat kepada beberapa teman kalau saya tipenya tidak gampang menolak jika ada yang meminta tolong, kata Prilly Latuconsina *"Aku tidak tahu apa kebahagiaan aku sendiri tapi aku bahagia melihat orang disekitar aku bahagia"*, begitulah kira-kira perasaan aku ketika membantu orang-orang lalu mereka tersenyum padaku, seperti mengembalikan semangat saya ketika saya lelah.

Sudah yang ke 20 sekian kalinya saya merujuk pasien kecelakaan ke kota kabupaten, malam hari dari perjalanan merujuk, kedua kakak perawatnya tampaknya serius berbincang-bincang, sayapun fokus menyetir ditemani musik goyang tobelo, tiba-tiba saya mengingat betapa tidak saya bayangkan sampai saat ini, saya bisa menyetir mobil menyetir ambulance membawa pasien kecelakaan pasien mau melahirkan.



Berawal dari percaya diri saya saat ingin berlibur bersama tujuh perempuan teman kampus, berlibur ke Pantai Bira – Bulukumba, Sulawesi Selatan. Ayah dan ibu yang tipikal percaya ke anak-anaknya alhamdulillah itu pertama kalinya saya menyetir mobil paling jauh dengan jarak +- hampir 200 kilometer. Saya menangis mengingat kepercayaan ayah ibu hingga saya tidak pernah merasakan kelelahan mengantar pasien rujukan.

Masa pandemi bulan Maret di Halmahera Utara, jauh sebelum pandemi masuk ke Indonesia, saya sudah beli tiket pulang ke Makassar untuk merayakan Idul Fitri bersama ayah, ibu, kak sri, adik ari dan adik icha.

"ari, saya sudah booking tiket untuk ke Makassar, kamu jadikan pulang Idul Fitri juga?"

"iya mit, jadi dong. Nanti saya bawa oleh-oleh lebaran yah. Nanti saya fotokan kamu tinggal pilih saja" Ari yang juga merantau, merantau di ibu kota.

Puskesmas membuat jadwal piket selama pandemi ini, tak lupa pula jadwal piket diperbatasan kabupaten dan kecamatan, jadwal yang saya dapatkan untuk jaga di pos perbatasan adalah di malam hari, saya bersama kakak puskesmas yang memiliki kendaraan mobil, alhamdulillah saya dipercayakan untuk membawa mobilnya, saya ini mobilnya masih plat warna putih cieee mitha yang resmikan. Setelah tiba di pos perbatasan sekitar pukul 21.00 WIT kami menyiapkan alat perlindungan diri dengan seadanya, tak lupa dengan kebutuhan perut hehe ada kopi, teh, pop mie dan cemilan. Satu per satu mobil berdatangan, kami suruh untuk mencuci tangan terlebih dahulu, mengecek suhu tubuh dan mencatat biodata serta menanyakan dari mana, ada keperluan apa dsb. Makin larut sudah tidak ada lagi kendaraan yang lewat, saatnya istirahat. Saya tidak bisa tidur dan hanya duduk-duduk di pos perbatasan. Pagi hari dilanjutkan dengan pemeriksaan, Selesai jadwal piket kamipun kembali ke rumah. Tak lupa pula melakukan penempel protokol luntuk menghindari Covid-19 ini, saya bersama teman Nusantara Sehat, Sarjan dan kak Fardinan melakukan kunjungan tiap desa, kios, pasar, tempat yang biasa menjadi tempat perkumpulan.

Tak pernah lelah ketika kita ikhlas mengerjakan semua tugas ini, banggalah kami melakukan semua ini, bersama teman-teman puskesmas.

Lebaran sebentar lagi, saya kebingungan mau ke Makassar atau tidak usah, sempat minta pendapat ke ayah dan ibu tapi alhamdulillah kata ayah dan ibu *"tidak usah datang nak, tidak apa-apa dan akan ada hikmahnya nanti"* sedih rasanya tidak Idul Fitri bareng ayah dan ibu. Yasudah saya batalkan kedatangan saya ke Makassar. Saya lebaran bersama kakak puskesmas karena satu bulan full saya tinggal bersamanya, alhamdulillah ini semuanya hikmahnya dari tidak pulang ke Makassar. Setelah lebaran, saya ditelpon oleh teman saya endang yang juga mengabdikan sebagai Nusantara Sehat untuk diajak jalan-jalan ke pulau Tulono bersama drg. Diana tapi saya memanggilnya pakai kak saja karena sudah meminta persetujuan kalau saya bisa memanggilnya pakai kak hehe baikkannya orangnya, saya mengajak teman dari Nusantara Sehat juga namanya Sandra, tiba dipelabuhan speedboat kami bertiga, saya, endang dan sandra menunggu kak diana, kak diana membawa satu temannya yang bernama kak Imah yang belum saya kenal, setiba di pulau Tulono, kita disambut temannya puskesmasnya endang, menawarkan kami naik motor viar kebelakang pulau Tolonuo.

Inilah bagian belakang pulau Tolonuo, sejam menikmati pulau Tolonuo kamipun balik haluan dermaga, sebenarnya ada video lucu dimana ketika kami berlima naik motor viar melewati jalanan yang bergunung-gunung kecil, kak diana yang tadinya duduk di kayu-kayu eh malah terjatuh. Menunggu jemputan speedboat, sedikit berombak.





"mit, kakak puskesmas minta tolong. Ngana bisa jemput pasien ? nanti ada kakak perawat yang temani ngana" kak diana yang menunggu jawaban saya

"iya kak, bolehlah. Apasih yang tidak bisa untuk masyarakat hehe" alhamdulillah terwujud lagi impian saya, terima kasih ya Allah, ayah ibu, dari kalian yang selalu percaya sama saya alhamdulillah. Terharu saya saat mengendarai mobil ambulance puskesmas Toliwang ini, pasienya pasien stroke dan sesak nafas, saya cerita ke kakak perawat kalau ini adalah impian saya tapi ketika kami bersama pasien menuju puskesmas Toliwang saya sangat tegang karena jalanan Kao Barat sangat berlubang dan ditambah lagi melewati dua jembatan kayu. Tapi alhamdulillah tiba dengan selamat,

Tanggal 15 Agustus, saya kedatangan teman saya yang transit Makassar dari Gorontalo, dia membawa oleh-oleh titipan dari ayah dan ibu, *"waw banyak sekali alhamdulillah"* dalam hatiku,

"halo Assalamu'alaykum ayah, ya ampun banyaknya jalangkote dikirimkan hehe"

"iya nak, bagi-bagi rezeki. Jangan lupa kasih teman-teman puskesmas yah. Oh iya ada lumpia dan roti mantau". Ujar ayah lewat video call

"alhamdulillah iye ayah, besok saya bawa ke puskesmas, nanti saya goreng karena masih setengah masak kan?"

"iya nak, setengah masak biar enak dimakan kalau masih panas-panas"

Enak betul dimakan saat masih panas-panas, saya bungkus dua untuk memakannya dimobil dalam perjalanan ke Dorume, karena jauh hari saya sudah merencakana untuk merayakan 17 Agustus 2020, Dirgahayu Indonesia yang ke 75 di desa berkategori sangat terpencil tepatnya di desa Dorume, kecamatan Loloda Utara, kabupaten Halmahera Utara. Kategori sangat terpencil versi Nusantara Sehat ini adalah impian saya ketika saya mendaftarkan diri sebagai Nusantara Sehat, begitu banyak impian saya saat akan lulus kategori sangat terpencil, merasakan tanpa jaringan internet sehingga waktu hanya dihabiskan bersama teman-teman tanpa fokus dengan handphone maksudnya hehe tapi tak apalah,

Saya juga menjadwalkan untuk bermain ke desa berkategori terpencil versi Nusantara Sehat di kecamatan Kao Barat, tepatnya di desa Tolabit, saya diajak oleh kak diana bertemu murid-murid didikannya, kak diana mengajar bahasa Inggris.

Pulang dari desa Tolabit, kak diana ikut ke Tobelo juga karena kami menjadwalkan untuk berlibur ke Tanjung Jere, Galela Utara – Halmahera Utara, setiba di sana, kami takjub melihat indahnya Tanjung Jere ini, airnya sangat jernih.

Tanjung Jere

Karena saat pulang dari Tanjung Jere bukan saya yang menyeter sayapun tertakjub melihat pemandangan selama perjalanan pulang.

Pulang-pulang liburan saat tiba di Dum Dum, saya dan kakak puskesmas ke Tobelo untuk menemaninya belanja bulanan eh tau-taunya kepala puskesmas menyuruh saya untuk mengambil apd di Dinas Kesehatan Tobelo, telpon kakak puskesmas yang sementara lagi belanja bulanan *"kak, kita ke Dinas dulu e, disuruh kapus kong ambil apd"* saya pikir hanya sedikit ternyata banyak sekali dan berat-berat. Oh iya, untung ada teman Nusantara Sehat saya dan akhirnya dia membantu saya untuk menaikkan semua apd ke mobil. Saya tidak tahu sama siapa lagi berharap untuk membantu saya menaikkan apd ke mobil, sudah dua kali saya secara mendadak disuruh mengambil apd hanya dengan mengandalkan diri sendiri, untungnya saya kuat yah,

Adik ari merencanakan untuk Idul Adha di Makassar tetapi saya tidak, tidak tahu ya kenapa saya belum mau pulang hehe ayah dan ibu juga berkata tidak apa-apa untuk tidak pulang karena ini masih puncaknya pandemi, saya lebaran bersama teman rumah dinas saya kak Fardinan dan kak Neta, alhamdulillah banyak kakak-kakak puskesmas panggil kita bertiga untuk makan-makan di rumahnya. Sedih sih tahun ini tidak lebaran bersama ayah ibu kak sri adik ari dan adik icha tapi alhamdulillah saya mengirimkan beberapa uang ke adik ari untuk membelikan hadiah lebaran untuk ayah ibu kak sri dan adik icha. Bahagia sekali ayah dan ibu mendapatkan hadiah lebarannya dari anaknya yang tidak pulang-pulang hehe saya mau jadi anak perempuan yang sangat kuat, dikuatkan oleh ayah dan ibu saya, mereka berdua sangat kuat, menahan rindunya kepada anaknya yang tidak pulang-pulang.

Teruntuk Ayah dan Ibu, saya bisa sekuat sekarang ini berkat kalian berdua. Tidak pulang bukan berarti lupa jalan pulang, tetapi saya masih belajar mensyukuri kesempatan yang telah membawa saya kesini. – Fausyiah.AB

Ke kao barat lagi, desa terpencil. Kunjungan yang ke tiga kalinya dikarenakan kak imah ingin bermalam mingguan haha maklumlah para jomblo yang suka liburan dadakan, oh iya, saya punya impian ketika saya berkunjung ke desa teman, tiba-tiba ada pasien gawat yang harus dijemput menggunakan ambulance dan sayalah yang akan menyeter ambulance.

“dariku berkategori biasa banyak hal yang mengajarku hingga menjadi luar biasa”

Alhamdulillah selama perjalanan begitu takjub melihat pemandangan - pemandangan akan kaya Halmahera Utara, malam hari masih perjalanan ke Dorume, sebenarnya ini cerita lucu saya sewaktu perjalanan ke Dorume. Malam hari menuju Dorume, rasa lapar pun muncul, ada roti O di ransel, sempat minta tanggapan ke teman kalau pengen makan roti tapi cuman satu itupun tidak cukup kalau di bagikan wkwk karena pada saat itu ada pak kapolsek Dorume dan dua bapak-bapak, yasudah saya tidak jadi memakannya dikarenakan untuk menjaga solidaritas eaa hahaha lama kelamaan saya makin kelaparan eh baru ingat kalau ada snack chocolates, sebenarnya snack chocolates ini untuk anak-anak di desa sih tapi apalah daya sudah lapar dan bisa dibagikan ke penumpang mobil lainnya, *by the way* pak kapolsek makan 5 chocolates wkwkwk saking lapernya ya ampun. Lanjut perjalanan makin pula merasakan guncangan-guncangan jalanan wkwk tapi tak apalah, kitapun tiba di rumah dinas Dorume, ramai banget ya Allah, disambut oleh kakak-kakak puskesmas di rumah dinas. Sore hari saya diajak teman untuk melihat sunset eh katanya lautan disini sadis sekali, semalam pun saya mendengar suara ombak begitu kencang, bayangin saya jarak rumah dinas ke pantai itu 1 kilometer tapi masih kedengaran suara ombaknya. Dalam hatiku, kayaknya saya bakal balik lagi deh ke sini soalnya saya begitu suka lihat sunsetnya Dorume, kerenkan ?

Senin, saya memakai baju kebanggaan saya, Nusantara Sehat, memakai jilbab merah karena saya akan mengikuti upacara 17 Agustus di lapangan desa Dorume bersama teman-teman Nusantara Sehat dan Puskesmas Dorume, terharu sekali saya sewaktu itu karena bisa sampai di desa berkategori sangat terpencil versi Nusantara Sehat, sampai sekarang pun saya masih belum percaya wkwk maklumlah, ini keinginan saya untuk mengunjungi semua puskesmas teman-teman Nusantara Sehat saya di Halmahera Utara, sayangnya yah tidak sempat ke Pulau Dama padahal sudah dekat lag. Oh iya, pulau Dama ini kategori sangat terpencil juga, ada teman Nusantara Sehat saya cuman saat itu teman saya lagi balik ke kampung halamannya.



“Dariku belajar mensyukuri apa yang telah membawa saya ke sini, justru saya semakin ingin lebih belajar bersyukur lagi”

Saya, kak Arni, Nita, Tisna dan kak Irman sudah siap-siap untuk ikut upacara. Dibacakannya detik-detik proklamasi, saya semakin terharu lagi. Selesai upacara, saya mendengar kalau penurunan bendera Merah Putih akan dihadiri bupati, Bapak Ir. Frans Manery dan wakil bupati, Bapak Muhlis Tapi Tapi, wah sangat bangga sekali saya bisa upacara di Dorume, semoga bisa foto bareng bupati ah. Selesai upacara, saya, nita dan kak arni langsung balik ke rumah dinas dan istirahat sejenak untuk persiapan penurunan bendera lagi. Sore hari hujan, saya pikir bakal sedikit akan upacara penurunan bendera, eh tau-taunya antusias warga Dorume juga turut ikut upacara. Pak Bupati telah memimpin upacara dan upacarnya pun selesai, eh ada sesi foto bersama bupati dan wakil bupati, waktu itu teman-teman Puskesmas Dorume memakai batik dan dipanggil oleh mc untuk foto bersama bupati dan wakil bupati *“yak, ibu-ibu bidan yang pakai batik. Silahkan maju dan mengambil posisi”*, saya dan teman-teman Nusantara Sehat pun ikutan mengambil posisi, pak bupati sempat bercanda bersama kita, *“eh kok ada laki-laki ? katanya ibu-ibu bidan saja”*, temankupun menjawab, *“bapak-bapak bidan ini pak”*, pak bupati ikutan ketawa

kak Irman, Nita, kak Arni, Pak Bupati Halmahera Utara Ir. Frans Manery, saya dan Tisna. Eaaa gaya andalannya anak Nusantara Sehat. Lelah campur aduk bahagia ceritanya wkwk karena pergi

upacara saja mesti tempuh jarak 2 kilometer. Bangga pula ayah dan ibu melihat anak perempuannya bisa berkunjung hingga desa sangat terpencil lalu tiba-tiba dibarengi foto bersama pak bupati Halmahera Utara, suatu kehormatan sekali eaa

By the way, saya tidak bakalan bisa berkunjung kedesa sangat terpencil di Halmahera Utara ini kalau bukan berkat ayah ibu yang selalu mendukung apa yang saya ingin lakukan.

Terima kasih Ayah Ibu, Nusantara Sehat dan Kementerian Kesehatan, saya tidak bisa merasakan banyaknya pengalaman dari pengabdian saya.

Teruntuk teman-teman yang sedang berjuang untuk menjadi bagian Nusantara Sehat, tetap semangat yah, jangan menyerah jikalau gagal dalam pendaftaran, semua rezeki sudah diatur oleh Allah, percayalah saja.

Teruntuk teman-teman yang telah lulus Nusantara Sehat, tetap semangat dan jangan hanya tinggal di rumah dinas, kalian lulus karena itu sudah menjadi kewajiban kalian untuk selalu siap mengabdikan pada Negara Indonesia.

Teruntuk Indonesia-ku.



BERSATU MELAWAN COVID-19, PULIHKAN BUMI KU, SEHATKAN INDONESIA KU

Oleh : Serwan



tenang, dan tidak panik dalam menghadapi situasi yang sangat genting seperti ini. Salah satu hal yang dilakukan yaitu dengan cara bersosialisasi kepada masyarakat dengan menerapkan protokol kesehatan serta menyarankan kepada masyarakat untuk membuat tempat cuci tangan secara *Door to Door*.

Tempat Cuci Tangan...???

"Kalo kami beli kan mahal Pak Mantri, Akses kekota pun juga jauh" ujar salah satu masyarakat.

Dari sisi inilah kami mulai berfikir supaya bagaimana caranya agar bisa membuat tempat cuci tangan yang mudah, praktis serta tidak mengeluarkan biaya.

Dan inilah jawabannya.

Kami bergerak bersama masyarakat dalam hal membuat tempat cuci tangan yang sederhana, tapi memberikan efek baik dan besar bagi setiap kalangan masyarakat. Dengan peralatan yang sederhana dan berbahan utama dari jerigen bekas, rupanya tidak mengalahkannya semangat mereka dalam bekerja sama demi meningkatkan kehidupan yang lebih sehat, Apalagi saat ini juga sedang marak-maraknya penyebaran virus corona, pasti tentunya kita harus menjaga kebersihan salah satunya adalah dengan menerapkan CTPS atau juga sering disebut sebagai Cuci Tangan Pakai Sabun.



Assalamu'alaikum temen-temen, sebelum kita masuk keceritanya, izinkan kami untuk memperkenalkan diri dulu ya

Kami adalah TIM Nusantara Sehat Based Batch X, Penempatan di UPTD Puskesmas Lempang Paji, Kecamatan Elar Selatan, Kabupaten Manggarai Timur, Flores, Nusa Tenggara Timur. Kami terdiri dari 6 Jenis tenaga kesehatan diantaranya Tenaga Farmasi, Bidan, Promkes, Ahli Tenaga Laboratorium Medik, Nutrisi & Kesehatan Lingkungan.

Pandemi virus corona (covid-19) mengubah cara manusia menjalani rutinitas. Seluruh sendi kehidupan memiliki dampak buruk baik dalam segi pusat perbelanjaan, transportasi, aktifitas sekolah dan bekerja pun juga ikut menjadi imbas.

Kita semua berharap pandemi ini lekas pulih dan cepat berlalu. Ketika suatu saat keadaan ini telah kembali, maka kehidupan *"new normal"*

pun juga harus di hadapi. Banyak kalangan masyarakat yang bertanya - tanya. "bagaimana menghadapi kehidupan *"New Normal"*", bahkan juga ada yang bertanya "bagaimana cara agar kita bisa menyesuaikan diri dalam menghadapi kehidupan new normal yang telah di guncang oleh sebuah wabah yang sudah menyebar sedahsyat seperti covid-19 ini?".

Nah, disinilah peran kami sebagai tenaga kesehatan yang sangat berperan penting dalam meyakinkan masyarakat agar bisa menghadapi situasi seperti ini. Meski pemerintah telah merelaksasi aturan untuk tinggal di rumah, setiap orang dibelahan bumi manapun juga harus tetap waspada dengan menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), mempertahankan jarak, menggunakan masker, serta rutin cuci tangan.

Meskipun daerah yang kami tempati saat ini sangat jauh dari jangkauan perkotaan, namun kami tetap selalu menghimbau kepada seluruh masyarakat agar tetap



Meskipun cara ini terbilang jadul/kuno yaitu dengan mengandalkan tempat minyak bekas 5 liter dan beberapa batang kayu untuk dijadikan alat cuci tangan, tapi ini adalah alat pertahanan di wilayah kami untuk mencegah terjadinya penyebaran virus corona.

Selain dari pembuatan alat CTPS ini, kami pun juga melakukan sosialisasi secara *Door To Door* dan juga menyiapkan media informasi berupa poster/stiker yang akan kami tempel di setiap pintu-pintu rumah, sehingga membuat masyarakat menjadi lebih paham dan tahu apa-apa saja yang harus dilakukan pada saat pandemi melanda.

Satu hal yang tidak kalah pentingnya, mengingat di wilayah kerja Puskesmas kami masih sangat minim sekali dalam penggunaan jamban sehat, maka dari sinilah kami juga berkesempatan

mengenalkan kepada masyarakat bahwa seberapa besar dampak dan peranan jamban yang sehat didalam kesehatan lingkungan disekitar kita. Nah, salah satu kegiatan inovasi tim nusantara sehat khususnya dibidang kesehatan lingkungan pada akhirnya membuat suatu terobosan baru sehingga terciptalah satu inovasi yaitu DPJS (Demonstrasi Pembuatan Jamban Sehat).

Kegiatan ini dilakukan di salah satu dusun wilayah kerja UPTD Puskesmas Lempang Paji yang mana sebagian besar warganya bersuku rembong dan bekerja sebagai petani masih banyak yang belum memiliki jamban sehat di tiap-tiap rumah. Oleh sebab itu, dilakukan kegiatan demonstrasi pembuatan jamban sehat ini juga sangat dibutuhkan guna mencegah penyebaran Covid-19.



SEPUTAR INSTITUSI

KABUPATEN GROBOGAN SIAP MENJALANKAN PROTOKOL KESEHATAN DALAM TATANAN ADAPTASI KEBIASAAN BARU (AKB)

Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan melalui Sekretariat dan pusat-pusat serta UPT-nya yaitu Politeknik Kesehatan Kemenkes bekerjasama dengan anggota DPR RI Komisi IX yang membidangi Kesehatan, gencar mengkampanyekan gerakan masyarakat hidup sehat (Germas) protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 dengan menggelar sosialisasi gerakan masyarakat (GERMAS) hidup sehat di sejumlah daerah kabupaten dan kota.

Pusat Perencanaan dan Pendayagunaan SDM BPPSDMK KEMENKES bekerjasama DPR RI, menggelar sosialisasi gerakan masyarakat (GERMAS) hidup sehat. Acara digelar di Balai Pertemuan Ngeroto Kabupaten Grobogan Jawa Tengah (14/8). Dengan menerapkan protokol kesehatan, peserta cek suhu tubuh menggunakan thermo gun sebelum mengikuti kegiatan.

Peserta juga diwajibkan memakai masker, mencuci tangan menggunakan sabun, hingga social distancing saat duduk

Dr. H.Edy Wuryanto,SKP,M.Kep dari Komisi IX DPR RI, acara ini dimaksudkan mengedukasi masyarakat bagaimana mengantisipasi penyebaran Covid-19.





Penyerahan tempat cuci tangan sebanyak 2 set yang di tempatkan di balai desa Ngeroto dan Pesantren di Grobogan, pembagian paket berupa sembako yang hadir dalam dalam acara tersebut

Kegiatan di tutup dengan penandatanganan Lembar Komitmen Sosialisasi protokol kesehatan masyarakat dalam adaptasi kebiasaan baru yang di tanda tangani oleh beberapa pejabat terkait yang menanggapi COVID 19.

(red/hlg-lus)



Misalnya bagaimana penggunaan *hand sanitizer*, penggunaan masker yang baik dan benar. Juga perlunya *personal hygiene* serta bagaimana perlunya meningkatkan daya tahan tubuh terhadap kondisi saat ini. Beliau mengapresiasi gerak cepat pemerintah untuk menganjurkan mengurangi aktifitas masyarakat di luar rumah. "Tapi masyarakat agar tetap tenang dan memanfaatkan lebih banyak waktu beraktifitas di rumah, daripada di pusat-pusat keramaian, Germas ini dimaksud untuk saling mengingatkan protokol kesehatan sebagai adaptasi kebiasaan baru kehidupan sehari-hari. Kebijakan terus diupayakan pemerintah melalui 'jogo tonggo' hingga memperketat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)," ujar Anggota Komisi IX DPR RI Edy Wuryanto.

Kegiatan "**Sosialisasi Protokol Kesehatan masyarakat dalam adaptasi kebiasaan baru**". memperhatikan aturan protokol kesehatan dan membaginya dalam beberapa sesi. Hadir dalam Kegiatan tersebut jajaran pemerintahan Kabupaten Grobogan.

Sedianya acara ini dilaksanakan pada bulan Juni lalu, namun karena adanya imbauan Presiden RI untuk menunda semua kegiatan yang sifatnya melibatkan atau mengumpulkan banyak orang

RR. Endah Khristanti Wahyu W,SKM, MKM dari PUSRENGUN SDMK BPPSDMK KEMENKES menerangkan tips Hidup Sehat dengan Germas di Masa Pandemi COVID-19.

Jumlah penderita COVID 19 di wilayah Kabupaten Grobogan Jawa Tengah saat ini cukup tinggi dengan penemuan kasus saat ini, berjumlah 298 kasus dgn rincian sebagai berikut : Isolasi mandiri 6 kasus, rawat 12 kasus, sembuh 245 kasus dan meninggal 35 kasus.



SOSIALISASI GERMAS DI KOTA TAMBOLAKA



Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) merupakan suatu tindakan sistematis dan terencana yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen bangsa dengan kesadaran, kemauan dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup.

GERMAS adalah sebuah gerakan yang bertujuan untuk memasyarakatkan budaya hidup sehat serta meninggalkan kebiasaan dan perilaku masyarakat yang kurang sehat.

GERMAS merupakan gerakan nasional yang diprakarsai oleh Presiden RI yang mengedepankan upaya promotif

dan preventif, tanpa mengesampingkan upaya kuratif-rehabilitatif dengan melibatkan seluruh komponen bangsa dalam memasyarakatkan paradigma sehat.

Untuk tahun 2020 ini GERMAS mengangkat tema: Sosialisasi Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Covid-19, maka pada tanggal 19 Agustus 2020 Sebanyak 200 orang perwakilan warga

dari Desa Wee Londa dan sekitarnya menghadiri acara GERMAS, yang diselenggarakan oleh Poltekkes Kemenkes Kupang bersama Ibu Ratu Ngadu Bonu Wulla, ST (Anggota DPR RI - Komisi IX) dan dihadiri oleh Kepala Sub Bagian Advokasi Hukum dan Humas Badan PPSPDM Kesehatan Sera Andini, SH, di Aula Ro'o Luwa Resto, Kererobo, Kec. Kota Tambolaka, Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur.



Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengikuti protokol lengkap kesehatan pencegahan covid-19: para tamu undangan wajib menggunakan masker, sebelum masuk ke tempat acara para tamu diarahkan untuk mencuci tangan di tempat yang telah disediakan, kemudian dalam jarak aman ± 1 meter, para tamu mengisi daftar hadir dan kemudian menempati kursi-kursi yang telah diatur dalam jarak aman.

Sebelum acara dimulai dan sudah menjadi ciri khas serta dari bagian budaya Sumba, Rombongan dari Badan PPSPDM Kesehatan dan Poltekkes Kupang diwarnai dengan prosesi pengalungan kain adat khas Sumba oleh Ibu Ratu Ngadu Bonu Wulla, ST beserta rombongan.

Direktur Poltekkes Kupang DR. R.H. Kristina, SKM, M.Kes memberikan tips pola hidup sehat yang harus dijalankan, serta cara memutus mata rantai Covid-19 antara lain dengan: menjaga jarak di tempat keramaian, wajib menggunakan masker, rajin mencuci tangan, selalu makan yang bergizi dan istirahat yang cukup serta selalu berpikiran positif.

Pada kesempatan ini Ibu Ratu Ngadu Bonu Wulla berpesan kepada para suami untuk mau bertanggungjawab dan mendampingi istri saat pergi konsultasi



ke Fasilitas Kesehatan. Selain itu beliau juga mengingatkan akan pentingnya asupan gizi dan protein yang cukup untuk tumbuh kembang anak dan janin saat masih di dalam kandungan.

Dalam acara Sosialisasi Gernas ini diserahkan sebanyak dua set tempat cuci tangan beserta tempat penampung air (toren) dan dua unit alat pengukur suhu (Thermo-Gun) untuk masyarakat Desa Wee Londa dan sekitarnya.



SIAPKAH DOKTER GIGI KEMBALI PRAKTEK DI ERA NEW NORMAL

Oleh:
Prof Dr drg Diyah Fatmasari MDSc
Dosen Poltekkes Kemenkes Semarang (Polkesmar)
Ketua PDGI Cabang Kota Semarang

Pandemi Covid-19 merubah segala aspek kehidupan manusia, termasuk di bidang pelayanan kesehatan. Tenaga medis yang memberi pelayanan kesehatan, yang paling mendapat risiko cukup tinggi adalah dokter THT dan dokter gigi dikarenakan mereka berkontak langsung dengan aerosol dari rongga mulut pasien. Sejak pertengahan Maret 2020, semua dokter gigi yang praktek di pelayanan primer (klinik pratama, puskesmas maupun drg pelayanan primer (DPP)) maupun pelayanan lanjut (spesialis di RS atau swasta) mengurangi bahkan ada yang *lock down* (tutup) menerima pasien. Hal ini dikarenakan makin meningkatnya jumlah orang yang terkonfirmasi positif terinfeksi virus corona, sedangkan bagaimana media dan proses penularannya masih belum pasti, terutama pada pasien di klinik gigi. Hanya saja, tidak semua drg bisa serta merta bisa menutup kliniknya.

Dokter gigi yang bekerja sama dengan BPJS yang sudah terikat MoU untuk selalu memberikan pelayanan terbaik harus tetap membuka kliniknya, walau dengan dihantui perasaan was-was. Para drg meminta Organisasi Profesi dalam hal ini PDGI untuk mengeluarkan surat edaran untuk melindungi anggotanya dalam memberi pelayanan kepada pasien. Edaran dari PB PDGI dikeluarkan segera di bulan Maret, yang berisi tindakan yang boleh dilakukan hanya tindakan emergency, berupa pengobatan dengan resep dan edukasi, tidak boleh mendudukkan pasien di dental unit. Pihak BPJS dan pasien pun menyadari akan keadaan ini dan jumlah kunjungan ke klinik gigi menurun, bahkan cenderung pasien juga takut ke drg kecuali sangat darurat.

Keadaan ini berlangsung cukup lama, sampai dengan akhir Juni 2020 pandemi masih berlangsung, bahkan memasuki era *new normal*, yang sudah



ditetapkan Kemenkes, orang yang terpapar virus Covid 19 cenderung meningkat. Pasien-pasien yang sakit gigi dan sebelumnya hanya diberi obat, sudah mulai merasakan kebutuhan untuk ada tindakan kuratif bukan hanya pengobatan atau promotif. PB PDGI sebagai induk organisasi yang menaungi seluruh drg seluruh Indonesia mengeluarkan Pedoman Praktek drg di Era *new normal* di awal Juni 2020.

Sosialisasi tentang bagaimana drg memulai praktek di *new normal* mulai dilakukan oleh PDGI Kota Semarang dengan kegiatan Rapat Anggota secara on line via *Zoom Meeting* pada tgl 11 Juni 2020 di ikuti oleh seluruh anggota drg di kota Semarang, Demak dan Kendal dengan nara sumber Prof Dr drg Diyah Fatmasari MDSc selaku ketua PDGI Cabang Semarang dan drg Iwan Dewanto MMR PhD selaku wakil sekjen PB PDGI dan salah satu penyusun Panduan Dokter Gigi dalam New Normal. Bagaimana drg mempersiapkan diri untuk kembali praktek dibahas tuntas dalam kegiatan tsb.

Untuk memperkuat keyakinan dokter gigi dalam persiapan praktek di *new normal*, dilakukan kegiatan webinar dengan tema Kesiapan dokter gigi Praktek di tengah Pandemi Covid 19 pada tgl 26 Juni 2020 bekerja sama dengan BPJS kota Semarang dan di ikuti sekitar 700 drg yang bekerja sama dengan BPJS di Jawa Tengah.

Beberapa hal yang harus disiapkan drg dalam praktek di era pandemic adalah perubahan setting ruangan, persiapan APD dan manajemen pengelolaan pasien serta pemahaman dokter gigi

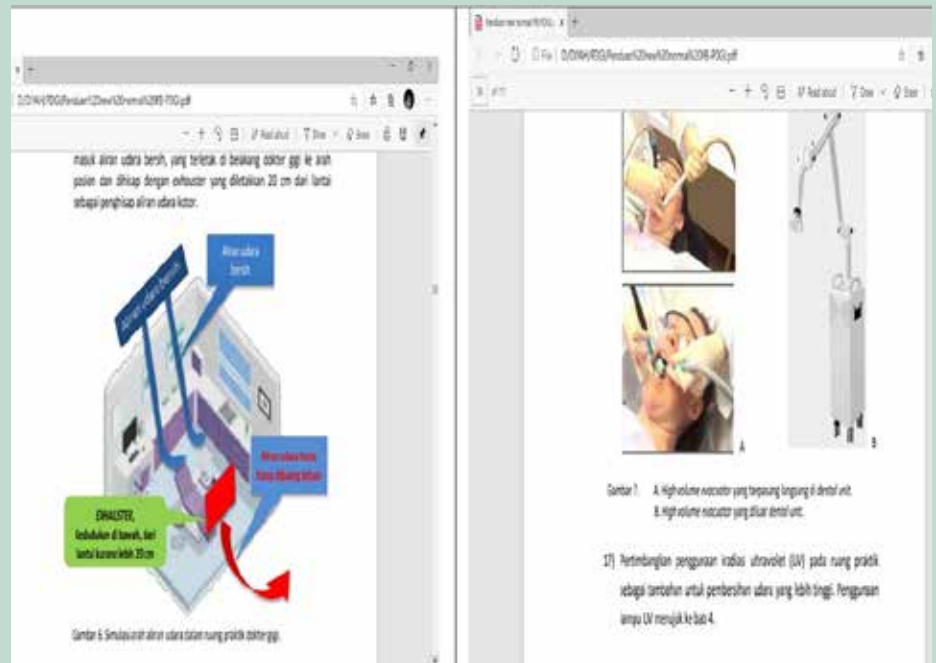
tentang pathogenesis dan bagaimana penularan virus terjadi.

Setting ruangan yang harus di ubah, diantaranya adalah harus ada sirkulasi udara yang memadai di ruang praktek (udara bersih harus mengalir dan udara kotor di buang), adanya jendela yang terbuka atau memasang *exhaust fan*, ada ruangan khusus yang terpisah untuk memakai dan melepas APD. Tersedia ruangan untuk mensterilkan APD. Ruangan klinik harus di atur sedemikian rupa sesuai protokol kesehatan untuk mencegah penularan virus corona. Alat untuk menyedot aerosol yang ditimbulkan pada saat pengeburan atau *scalling electric* juga harus ditambahkan oleh klinik gigi.

Perlengkapan Alat Perlindungan Diri (APD) harus tersedia level 3, seluruh tubuh dari ujung kepala sampai ujung kaki dokter gigi dan prg harus tertutup rapat. Masker harus 2 lapis, N95 dan masker bedah, baju hasmat dan *cover all*, memakai google pelindung mata, handscoen rangkap dua dan menggunakan *cover shoe*. Pemakaian dan pelepasan APD juga di ajarkan secara detail karena bs juga menjadi media penularan virus.

Hal lain yang harus diperhatikan adalah pembatasan jumlah pasien yang berkunjung. Dikarenakan SOP pelayanan, pembatasan waktu kontak langsung dengan pasien dan harus ada desinfeksi ruangan, dental unit selama 15 menit pada saat pergantian antar pasien, selain itu juga memberi kesempatan bagi dokter gigi untuk beristirahat. Ada beberapa drg yang menerapkan perjanjian pasien sehingga tidak ada pasien yang menumpuk di ruang tunggu, atau bisa juga dengan telemedicine via mobile JKN.

Drg di kota Semarang, di awal Juni 2020 sudah mulai siap melayani pasien walaupun cost yang dibutuhkan untuk semua hal yang harus di siapkan cukup tinggi. Sebagian drg yang belum bisa menyediakan alat tambahan sebagai proteksi diri sudah bisa menerima pasien untuk pencabutan gigi susu, pencabutan gigi tetap yang tidak terlalu sulit, penambalan tanpa pengeburan tetapi belum bisa untuk tindakan yang membutuhkan pengeburan dan *scalling electric*.



Dokumentasi diambil dari Buku Pedoman Drg Praktek di Era New Normal yang dikeluarkan oleh PB PDGI

Sebagian sudah bisa melakukan semua tindakan, walau untuk klinik swasta ada *cost* tambahan bagi pasien untuk pengadaan APD dan bahan desinfektan. Diharapkan pasien yang belum bisa mendapatkan pelayanan optimal oleh dokter gigi yang ada di faskes primer bisa memaklumi, dikarenakan butuh waktu untuk kembali ke keadaan normal. Harus ada komunikasi yang indah antara drg dan pasien sehingga pelayanan kesehatan gigi dapat berjalan dengan baik seperti di waktu sebelum virus covid 19 datang.



MERDEKA BELAJAR PENDIDIKAN VOKASI DI ERA PANDEMI

Oleh:
SUGIH WIJAYATI, SKEP.NERS.MKES (EPID)
DOSEN JURUSAN KEPERAWATAN POLTEKKES KEMENKES SEMARANG
email: sugihwijayasam@gmail.com

"Pendidikan merupakan alat untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia, pendidikan yang berkualitas akan mencerminkan masyarakat yang maju damai dan mengarah pada sifat-sifat yang konstruktif. Pendidikan juga menjadi roda penggerak sehingga kebudayaan dan kebiasaan dari tiap-tiap zaman menjadi berubah mengikuti perubahan yang di peroleh dari pendidikan itu sendiri. Maka ketika ingin mencapai kehidupan yang lebih baik tentunya pendidikanlah yang merupakan jawabannya, karena dari pendidikan melahirkan hal-hal yang kreatif, inovatif dalam menapaki setiap perkembangan zaman."

Saat ini negara kita, Indonesia sudah berusia 75 tahun dalam menapaki era kemerdekaan, Dirgahayu Kemerdekaan Indonesia yang ke -75, usia yang tidak lagi muda. Bagaimana dengan perjalanan pendidikan kita sekarang?

Sampai saat ini kualitas pendidikan negara Indonesia masih saja tertinggal dari negara-negara lain, apakah ini faktor sejarah? Atau faktor tipologi pendidikan Indonesia? Dan mungkin saja psikologi pendidikan Indonesia yang sangat berbeda? Perlukah kita menerapkan merdeka belajar?

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim telah mengusung Merdeka Belajar sebagai payung besar misi kebijakan pendidikan di Indonesia. Merdeka belajar menjadi isu strategis dan hangat diperbincangkan. Merdeka dalam konteks ini merujuk pada kebebasan menentukan tujuan belajar secara terarah, baik oleh dosen maupun mahasiswa. Komitmen program merdeka belajar terwujud melalui pencapaian tujuan yang bermakna bagi mahasiswa. Tujuan yang mulanya abstrak, perlu dibangun dengan komitmen yang kuat. Pada titik ini, akan memahami pentingnya ilmu, dan perolehannya tentu saja tidak sesempit teori yang diajarkan di kampus.

Bagaimana cara membangun komitmen pada tujuan belajar ?

Saat ini seluruh dunia digegerkan dengan Covid-19. Keadaan ini berdampak besar pada pembelajaran di kampus. Seluruh mahasiswa dirumahkan. Seluruh proses pendidikan di kampus seolah-olah ditangguhkan. Sejatinya, kondisi ini akan menjadi titik balik dalam memaknai sebuah proses pendidikan. Dengan membangun dan menanamkan tujuan yang kuat pada mahasiswa, maka proses pendidikan pada masa pandemi ini tidak akan berbeda dari proses pendidikan sebelumnya.

Bagaimana pula merdeka belajar pada pendidikan vokasi?

Sistem belajar mengajar pada pendidikan vokasi yang awalnya melalui tatap muka sekarang disesuaikan menjadi *e-learning*. Strategi ini merupakan adaptasi untuk menghasilkan generasi siap kerja namun tetap mempertimbangkan protokol kesehatan.

Metode yang menggabungkan tatap muka dengan *e-learning* ini mendorong para dosen untuk meningkatkan kemampuan. Mereka dituntut memahami dan terampil memilih metode pembelajaran jarak jauh agar keahlian yang diajarkan bisa efektif.

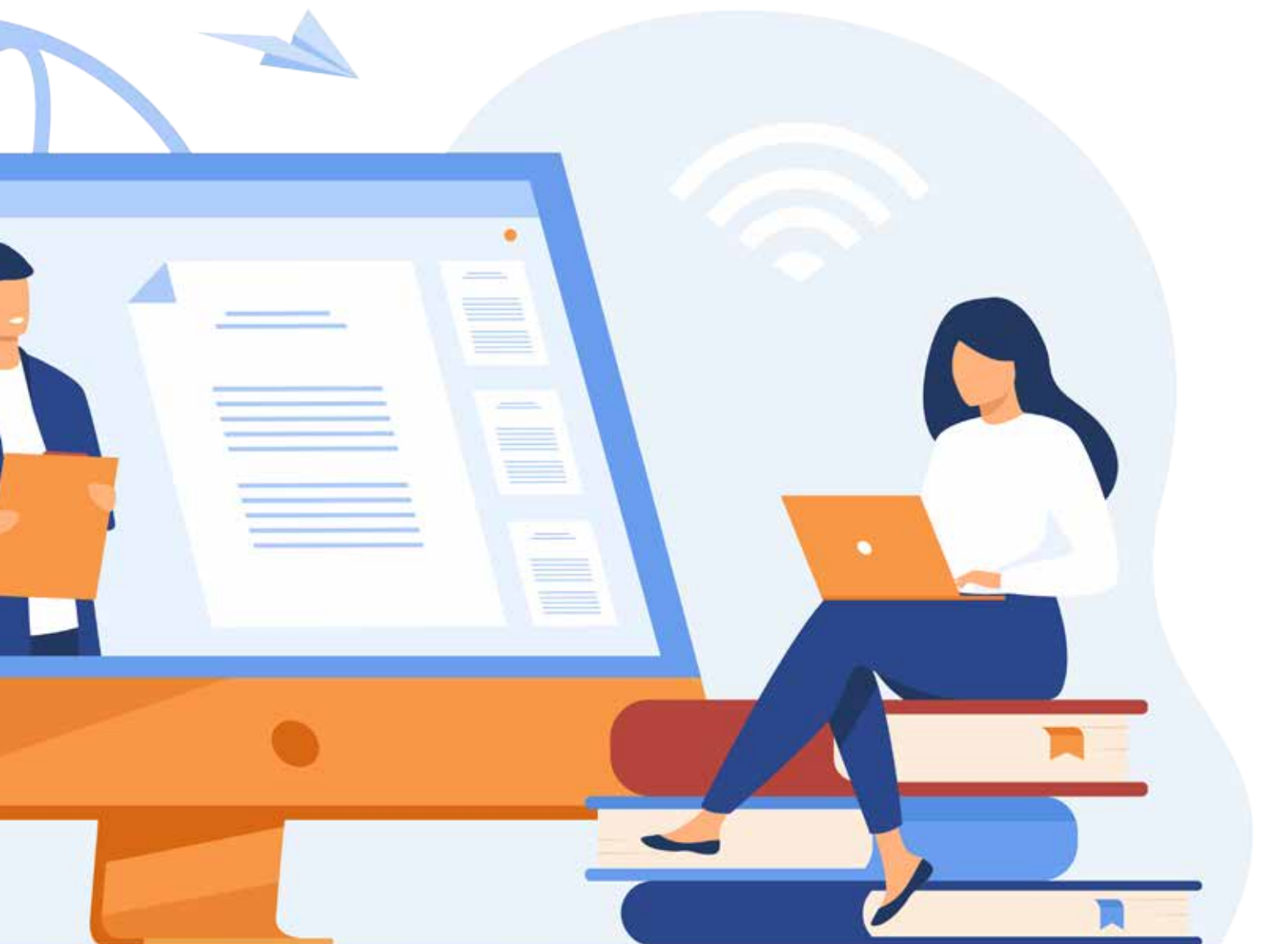


Peran keluarga dan dosen, dalam memahami pentingnya motivasi internal dalam belajar menjadi titik awal berhasilnya proses pendidikan. Hal ini dapat didiskusikan bersama untuk memperoleh hasil yang maksimal. Pelibatan mahasiswa dalam merencanakan tujuan ini dapat dilakukan dengan menjelaskan relevansi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari, sehingga muncul pemikiran yang berbeda dari setiap mahasiswa. Tidak hanya melulu mengenai teori yang rumit dan membosankan. Mereka bisa melakukan improvisasi dari kasus-kasus yang muncul dilingkungan keluarga maupun masyarakat sekitar sebagai sumber inspirasi dalam mengembangkan ilmu.

Merdeka belajar pada pendidikan vokasi sebelum dan setelah terjadi pandemi harus tetap menghasilkan lulusan yang berkualitas dan sesuai kebutuhan industri. Mereka dibentuk lewat kolaborasi antara pemerintah sebagai pembuat kebijakan pendidikan, institusi pendidikan vokasi dan industri. Langkah ini tak hanya menyerap tenaga kerja tetapi juga mendorong pembangunan industri dan transformasi sosial ekonomi Indonesia.

Semoga merdeka belajar pendidikan vokasi di Indonesia semakin menggeliat

Matur Suwun



LINDUNGI KELUARGA DARI COVID-19

OLEH :

Nani Mursidah, M.Kes

Analisis Kepegawaian ahli (JFU), Sekretariat Badan PPSDM Kesehatan
Kementerian Kesehatan

Peran orang tua amatlah penting dalam menentukan masa depan anak. Orang tua adalah sosok pertama dan yang terutama memiliki tanggung jawab mengurus anak dalam kehidupan berkeluarga. Masa depan anak harus dilindungi orang tua sejak dalam lingkungan keluarga. Pola asuh dan berbagai bentuk dukungan internal dalam lingkungan keluarga menjadi penentu signifikan yang akan memberi jalan bagi keberhasilan anak.

COVID-19 sudah dideklarasikan sebagai Darurat Kesehatan Masyarakat secara Global (*Global Public Health Emergency*) oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 30 Januari 2020. Coronavirus (COVID-19) adalah virus baru yang telah menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. COVID-19 menyebar dengan mudah di antara orang-orang yang berada dalam kontak dekat, atau melalui batuk dan bersin. Kebanyakan orang yang terinfeksi menderita gejala mirip flu ringan, tetapi beberapa menjadi sakit parah dan bahkan meninggal. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui dapat menyebabkan penyakit dengan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. COVID-19 adalah penyakit baru, dimana penelitian terkait penyakit ini masih sedikit.

Dampak dari pandemi Covid-19 ini, pemerintah mengeluarkan berbagai regulasi yang tujuannya adalah untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia

salah satunya dengan menerapkan imbauan ke pada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu imbauan untuk menjaga jarak di antara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Kepatuhan terhadap pencegahan dan pengendalian infeksi (*Infection Prevention and Control*) menjadi lebih penting. Strategi dalam pedoman ini meliputi penggunaan alat pelindung diri seperti masker, pelindung wajah, sarung tangan gaun, dan rutinitas pembersihan yang lebih ketat.

Dalam kehidupan keluarga, dampak pandemi Covid-19 bisa dilihat dari dua sisi, baik negatif maupun positif. Secara positif, misalnya, masa karantina mandiri secara tidak langsung memberikan waktu untuk lebih saling mengenal secara mendalam antar-anggota keluarga. Ada hal-hal baru yang baru disadari setelah *work from home* (WFH). Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan individu anak karena sejak kecil anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga. Bagi keluarga pada umumnya tidak akan memiliki masalah sangat serius.

Keluarga terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang didalamnya yang terkumpul disuatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan (Depkes RI, 2000). Keluarga memiliki berbagai peran dan fungsi penting dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya masyarakat mengetahui bahwa keluarga memiliki peran dan fungsi untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan seluruh anggota keluarganya.

Meski pandemi COVID-19 tak kunjung hilang, namun tak bisa dipungkiri kalau

roda kehidupan akan terus berputar. Aktivitas pun perlahan harus dijalani dan tidak harus mengurung diri demi menghindari dari tertular Virus. Tatanan kenormalan yang baru yang akrab disebut New Normal terus digaungkan oleh Pemerintah Indonesia, bukan untuk ditakuti, namun dipahami agar kita dapat mempersiapkan diri menghadapi cara hidup yang baru ini. Jika pada anak-anak, hal yang paling terasa adalah; tidak bisa belajar disekolah, tidak bisa jalan-jalan, tidak bisa berolahraga ditempat umum, tetapi bagi anak-anak sudah beresiko mengalami kekerasan, eksploitasi dan pelecehan akan semakin rentan, terutama untuk anak perempuan, ketidakpastian sosial dan ekonomi meningkatkan risiko perkawinan dini, kehamilan dan kekerasan di rumah atau dunia maya berada semakin jauh dari bantuan. Selain itu, stress, stigma, terkait COVID-19 dan tekanan keuangan dapat memperparah situasi keluarga dan masyarakat yang sejak awal rentan. Dampak terberat sosial dan ekonomi COVID-19 akan dirasakan oleh anak-anak yang paling rentan. Sebagian dari mereka sudah hidup di tengah kemiskinan, sementara upaya respons COVID-19 mengandung konsekuensi yang dapat mempersulit kehidupan mereka.

Bagaimana cara agar pola dan gaya hidup yang dijalankan setiap anggota keluarga, beberapa langkah mudah dan sederhana dalam aktivitas keluarga selama mengisi waktu bersama di rumah adalah:

1) pagi: senam pagi/olahraga bersama, sarapan, mandi, doa pagi bersama, dan belajar atau mengerjakan tugas sekolah/kampus, orang tua berperan sebagai guru.

2) siang: makan siang bersama, istirahat.

3) sore: bermain di rumah atau di halaman rumah, mendengar musik, duduk bersama dan bercerita, membuat perlombaan untuk anak-anak seperti lomba bernyanyi, lomba menggambar, lomba berdoa, dan lain-lain.

4) malam: makan malam bersama, berdoa bersama, menjelaskan kondisi saat ini untuk diketahui seluruh keluarga, kepala keluarga berperan memberikan informasi yang benar sesuai dengan informasi dari pemerintah dan menerima bahwa kondisi baru ini bukan lah persinggahan sementara melainkan bagian dari perjalanan hidup.

Agar lebih aman dari penularan Covid-19 yang masih terjadi, Kementerian Kesehatan RI merilis protokol kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)

Pencegahan Penularan Covid-19

1. Cuci tangan selama 20 detik dengan sabun dan air mengalir sesuai dengan standar WHO
2. Hindari kerumunan/keramaian
3. Jaga posisi jarak dengan orang lain
4. Hindari melakukan kontak langsung dengan orang yang sakit
5. Konsumsi secara rutin vitamin yang dapat meningkatkan kekebalan tubuh saat sehat dan mempercepat penyembuhan saat sedang sakit
6. Gunakan masker saat keluar rumah
7. Membersihkan dan mendisinfeksi secara berkala barang-barang yang sering disentuh

Bangsa yang sehat berawal dari keluarga yang sehat. Maka dari itu, ambil langkah tegas dan nyata demi menjaga kesehatan dan melindungi keluarga dari Covid-19 ini. Memang sebuah ujian yang berat bagi seluruh bangsa serta memberikan ujian kemampuan semua bangsa untuk dapat mengambil hikmah dengan terus menerus berupaya dan berikhtiar dengan iringan doa serta selalu mencari solusi pada setiap masalah yang ada dalam keluarga.

Sumber :

1. Perpustakaan Cochrane, Register Pusat Cochrane dari Uji Coba Terkontrol (TENGAH 2010);
2. Beranda UNICEF; Depkes RI, 2000.



MENGHADAPI SIKAP NEGATIF

OLEH : Pudentiana Rr R.E, Astit, Tutiany, Ngatemi, Adelina, Jusuf, Nyoman
Dosen Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes KemenKes Jakarta I
roro.reno69@gmail.com

Sebelum menyalahkan orang lain karena mood hancur seketika ternyata otak terlibat sebagai salah satu pemicunya karena otak merupakan pula organ tubuh yang sangat peka terhadap semua hal dari yang berbau negatif sampai positif. Sinyal yang ditangkap otak akan diteruskan ke sel-sel saraf dalam tubuh untuk memberikan respons tertentu entah itu marah, kecewa, sedih, hingga bahagia. Oleh karenanya itu, sebenarnya kunci agar hidup bahagia adalah mengendalikan emosi dan respons terhadap hal-hal negatif dengan memperhatikan langkah – langkah sebagai berikut;

1. Membatasi Waktu atau Menghindar dari Orang-Orang Suka Mengeluh

Orang-orang yang selalu mengeluh terhadap kehidupannya adalah orang-orang yang memiliki sikap negatif, seakan terjebak dengan masalah yang dihadapi dan tidak berusaha untuk mencari jalan keluarnya. Ada garis tipis antara meminjamkan telinga, bersikap simpatik dan tersedot ke dalam emosi negatif dan sering tidak tersadar hingga termakan fikiran negatifnya, atau tetap bertahan untuk tidak terprovokasi.

Umumnya orang – orang sukses akan berusaha semaksimal mungkin untuk terhindar dari orang-orang yang mengeluh dan apabila sampai tidak bisa menghindari, maka akan berusaha untuk membatasi waktu dalam melakukan interaksi

2. Menghadapi Konflik dengan Orang-orang Negatif dengan Bijak

Orang-orang sukses tidak akan mudah terprovokasi dalam menghadapi konflik dengan orang-orang yang bersikap negatif. Apabila mereka terlibat dalam suatu konflik ringan atau besar dengan mereka, orang-orang sukses

tidak akan menjatuhkan harga diri mereka dengan berteriak-teriak, memukul atau melakukan hal-hal aneh lainnya. Intinya, mereka tidak menyelesaikan konflik dengan emosi.

3. Tidak Terjebak dalam Perilaku Irasional (Tidak Masuk Akal)

Orang-orang dengan sikap negatif cenderung membuat orang lain di sekitar menjadi puyeng akibat tindakan irasional (tidak masuk akal) yang dilakukan. Jangan sampai tertular dengan sikap buruk, apabila sampai bersikap tidak masuk akal, coba untuk tetap tenang, tarik nafas sedalam-dalamnya, keluarkan perlahan dan tersenyum merupakan bukti bahwa tindakan puyengnya, sama sekali tidak ampuh

4. Mereka Fokus pada Solusi

Tidak terbawa dengan emosi dan tentunya tidak drama, jangan terlalu membesar-besarkan masalah kecil menjadi suatu hal yang rumit karena itu merupakan salah satu ciri orang-orang yang bersikap negatif (beracun). Sebaliknya, orang-orang yang sukses tidak akan terbawa emosi dengan konflik yang ada. Mereka menyadari betul bahwa di setiap tempat dan setiap interaksi dengan orang lain, pasti akan memiliki konflik, entah itu konflik kecil maupun besar. Karena pemikiran yang matang, hanya akan fokus pada solusi permasalahan, bukan melihat permasalahan tersebut secara rumit.

5. Memaafkan, Namun Tidak Melupakan

Orang-orang sukses sangat cerdas secara emosional, sehingga mereka sangat mudah untuk memaafkan. Namun, itu bukan berarti mereka akan melupakan segala kesedihan atau



kemarahan yang pernah dirasakan akibat sikap negatif orang lain kepadanya. Orang-orang sukses tidak akan mau dihadang oleh kesalahan orang lain, jadi umumnya membiarkan diri untuk pergi dengan cepat dan tegas dalam melindungi diri mereka dari bahaya di masa depan.

6. Tidak Mau Terlibat dalam Perbincangan Pribadi Yang Negatif (Self-Talk)

Tidak dapat disangkal lagi bahwa sebagai manusia bisa saja menyerap negativitas dari orang lain. Inilah alasan yang membuat orang-orang sukses sangat menjauhi orang-orang negatif yang dapat membuat mereka merasa bersalah atau berpikir hal-hal aneh. Pikiran yang tidak menyenangkan hanya akan membuat atau melakukan perbincangan pribadi (*self-talk*) yang negatif sehingga perbincangan semacam ini hanya akan membuat diri seakan merasa semakin sulit menghadapi kehidupan

7. Mengurangi Kafein

Minum kafein memicu pelepasan adrenalin, dan adrenalin akan memberikan respons untuk “melawan atau lari” yang mana respons ini tidak begitu cocok untuk suasana di ruang kerja. Apalagi saat harus menghadapi rekan-rekan atau orang yang selalu marah-marah, karena terlalu banyak minum kafein, bisa-bisa adrenalin tersebut akan memicu seseorang berani untuk bertengkar dan hasil situasi demikian akan sangat mempengaruhi menjadi berantakan. Tidak ada masalah untuk minum kopi, namun perlu mengurangnya demi ketenangan jiwa.



tindakan atau dengan kata lain misalnya sedang diselimuti rasa grogi saat kencan pertama.

Rasa gugup setengah mati saat pertama kali bertemu gebetan sampai sering melakukan kesalahan sepele yang memalukan yang kesemuanya adalah pengaruh sugesti. Ketika percaya hal-hal buruk akan datang, maka tanpa butuh waktu lama pikiran tersebut seolah hadir dalam dunia nyata. Begitu pula saat seseorang fokus memikirkan sesuatu yang positif. Dalam sisi psikologis, kondisi ini dikenal sebagai "*perception is projection*" atau mudahnya, apa yang ada dalam persepsi bisa dengan mudah terwujud dalam kehidupan nyata.

Jadi sebisa mungkin jauhi pikiran buruk dan ciptakan pikiran yang baik meski sedang terjebak dalam lingkungan yang tidak mengenakkan

13. Pupuk Emosi Baik

Kebahagiaan sulit dicapai begitu saja tanpa diiringi dengan usaha yang maksimal, percuma seseorang terus mengutuk diri sendiri karena kesal misalkan dengan sikap orang yang pernah dipertemukan tapi tidak berusaha menyingkirkan perasaan "menganjal" tersebut. Daripada terus memasang wajah cemberut yang malah akan bikin bad mood, lebih baik tenang diri dengan melakukan aktivitas lain yang bisa bikin senang. Membaca buku favorit, berjoget sambil mendengarkan musik di kamar, menonton film, atau melakukan yoga bisa jadi beberapa pilihan kegiatan positif. Kebahagiaan sulit dicapai begitu saja tanpa diiringi dengan usaha yang maksimal. Percuma terus mengutuk diri sendiri karena kesal dengan sikap orang yang ditemui atau pernah dipertemukan tapi tidak berusaha menyingkirkan perasaan "menganjal" tersebut.

14. Jangan Melibatkan Diri

Saat berinteraksi dengan orang negatif biasanya cenderung mudah terbawa ke dalam situasi negatif. Memilih menghindar bukan berarti mengabaikan, melainkan menjaga jarak agar tidak terpengaruh secara emosional. Orang-orang negatif biasanya suka melebih-lebihkan, berfokus pada hal-hal negatif, dan mengabaikan hal-hal positif. Berusaha menyadarkan orang lain tentang sikapnya yang negatif hanya akan menimbulkan penolakan.

8. Melupakan Orang-orang Negatif Dan Waktu Tidur Cukup

Tidak perlu pusing-pusing memikirkan orang-orang negatif di sekitar karena seperti yang sudah disampaikan sebelumnya, menanggapi hanya akan membuang-buang waktu dan umumnya orang-orang sukses akan melupakan siapa saja yang membawa pengaruh buruk dengan memiliki waktu tidur cukup. Tidur yang nyenyak akan membuat pikiran menjadi lebih positif, kreatif dan proaktif sehingga tidak akan dipusingkan terhadap hal-hal yang tidak penting

9. Mencintai Keluarga Dan Teman-Teman

Saat orang-orang sukses merasa kesal dengan orang bersikap negatif, umumnya tetap akan selalu bersyukur karena Sang Khalik telah menganugerahi orang-orang tersayang seperti keluarga dan teman-teman terdekat sehingga kehadiran orang-orang negatif tidak akan berpengaruh apa-apa terhadap kehidupan, bahkan ada banyak orang yang jauh lebih berhak mendapat perhatian dari orang-orang sukses ini.

Daripada terbawa emosi dan membuang-buang waktu untuk memikirkan hal-hal yang tidak penting oleh karenanya terus semangat terus dan mengingatnya sebagai nasehat kehidupan

10. Mencari Tahu Pemicu Emosi Negatif

Semua hal yang terjadi pasti ada penyebabnya, termasuk mengapa

dikelilingi oleh hawa negatif dari orang-orang sekitar. Sebagai langkah awal, kenali akar masalah dari rasa tidak nyaman tersebut. Apabila merasa risi karena mendengar teman yang membicarakan kejelekan orang lain di belakang, dijadikan bulan-bulanan oleh pasangan yang sedang disulut emosi, atau rekan yang seenaknya maka sebaiknya berusaha mencari tahu hal tersebut satu per satu, perlahan tapi pasti akan menolong untuk menyadari faktor apa saja yang menciptakan aura negatif di sekitar kehidupan individu

11. Fokus Yang Dapat Dikendalikan

Ada banyak hal yang tidak dapat dikendalikan di dunia ini, misalnya kondisi jalanan ketika berangkat ke sekolah, kampus, atau kantor. Berusaha mengendalikan hal-hal di luar kuasa maka memungkinkan kehidupan individu susah bahagia. Maka itu, kuncinya adalah fokus pada hal-hal yang bisa dikendalikan. Misalnya jalanan macet parah maka yang dapat dikendalikan adalah reaksi individu sendiri. Sadari bahwa kemacetan itu di luar kendali seseorang dan yang dapat dilakukan yaitu fokus mencari jalan alternatif atau jalan pintas atau mencari kesibukan di tengah kemacetan seperti membalas chat atau e-mail supaya waktu tidak terbuang sia-sia. Selain mengalihkan perhatian dari emosi negatif juga bisa menjadi lebih produktif

12. Bangkitkan Sugesti Positif

Ketika seseorang memikirkan hal yang negatif terus-terusan, bisa saja malah hal tersebut benar-benar terjadi. Ini karena pikiran sendiri sangat memengaruhi

Selain itu, ia semakin yakin bahwa semua orang sedang menentangnya. Cobalah memberikan jawaban yang netral tanpa mendukung atau menyalahkan sikap negatifnya, misalnya dengan berkata, "Oke" atau "Aku mengerti".

15. Gunakan Teknik *Appreciative Inquiry*

Apabila bersikap negatif saat menghadapi kejadian atau situasi tertentu, mengobrol dengan teknik *appreciative inquiry*. Teknik ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan agar seseorang yang negatif bisa melihat aspek positif dari pengalamannya atau mau mulai melihat ke depan

Bisa dikomunikasikan dengan mengajukan pertanyaan "Apakah yang kamu harapkan setelah ini?" atau "Apakah sisi positif dari pengalaman ini?" Pertanyaan ini akan menolong yang bersangkutan melihat masa depan yang lebih cerah dan menemukan sendiri cara mencapainya.

16. Menolong Rekan Menerima Kejadian Negatif

Selain membicarakan tentang cara menghadapi kejadian negatif, disadarkan agar yang bersangkutan bisa menerima situasi negatif. Sebagai contoh apabila ada rekan ditegur karena terlambat masuk kantor. Saat makan siang, ia mengeluh sambil menyesali keadaan bahwa ia harus mengejar bus, disalahkan oleh atasan, dll. Dalam situasi demikian, maka sikon yang dapat menolong dirinya dengan mengatakan:

- "Oke, atasanmu sudah menegur dan ini tidak bisa diubah lagi. Mulai sekarang, tunjukkan komitmenmu kepada atasan untuk datang tepat waktu".
- "Bagaimana kalau kamu naik sepeda ke kantor? Jadi, kamu bisa datang tepat waktu sebab tidak tergantung jadwal bus dan bisa berangkat agak siang".
- "Saya dapat merasakan kekesalan rekan, apabila membutuhkan kerjasama dalam tim untuk kegiatan esok harinya agar berangkat kantor tepat waktu, beritahu saja ya

18. Tentukan Batasan

Tentukan batasan Pribadi dalam menghadapi orang-orang negatif karena

sikap negatif orang lain bukan tanggung jawab diri kita, menjauh diri dahulu apabila sikap dan perbuatan mereka membuat kesal. Apabila ada kenalan, atau rekan kerja yang bersikap negatif, hentikan kebiasaan ini dengan mengatakan bahwa seseorang harus kembali bekerja. Memang harus terus berupaya atau mencari cara yang tepat untuk mengatakannya agar ia tidak semakin negatif. Apabila menghadapi orang negatif ini adalah anggota keluarga apalagi tinggal bersama maka berupayalah menjauhkan diri sesering mungkin semisal berbelanja ke toko buku atau berolahraga dan jangan menjawab teleponnya.

a. Kenali Orang-Orang Negatif

Salah satu cara menghadapi orang-orang negatif untuk jangka panjang adalah dengan menentukan apakah mereka memang berperilaku negatif atau hanya sedang banyak masalah. Orang-orang negatif terbentuk seperti itu karena selalu kecewa dan terluka, selain itu, amarah yang terpendam karena pengalaman tersebut. Orang-orang negatif biasanya menyalahkan faktor-faktor eksternal, alih-alih diri sendiri, umumnya selalu memandang diri sendiri secara negatif dan sangat melelahkan apabila terus didengarkan

b. Jangan Mengajari Atau Menasihati Orang Negatif

Persahabatan atau hubungan kerja atau relasi kehidupan dengan orang-orang negatif bisa menguras kesabaran, waktu, dan energi, dan mesti terus diingat agar jangan mengajari atau menasihati orang dengan prasangka selalu negatif

Orang yang paling positif saja sekalipun, belum tentu dapat menerima kritik, apalagi orang-orang negatif. Umumnya orang dengan karakter demikian hanya akan menggunakan hal ini sebagai bukti bahwa ada orang yang menentangnya, serta alih-alih melihatnya sebagai umpan balik yang bermanfaat walaupun "mencurahkan isi hati" bisa membuat merasa lebih lega, namun cara ini tidak akan menyelesaikan masalah. Apabila seseorang ingin membahas tentang orang negatif, carilah seseorang yang bisa dipercaya dalam kelompok pendukung tanpa diketahui olehnya

c. Bertanggung Jawab Atas Kebahagiaan Diri Sendiri

Sebagai makhluk sosial, rasa bahagia biasanya tergantung pada kualitas hubungan seseorang dengan orang lain. Bagaimanapun juga, satu-satunya orang yang bertanggung jawab atas pengalaman positif dan kebahagiaan adalah terdandung individu itu sendiri. Agar berkepribadian bahagia dalam kondisi apa pun, berusahalah terus mampu mengendalikan respons emosional, alih-alih berusaha mengendalikan situasi. Contohnya, ketika menghadapi teman yang negatif, bisa membiarkan ia menguras energi atau mengingatkan diri sendiri agar tetap positif sebelum dan sesudah menghadapinya. Mengendalikan respons emosional sama seperti melatih otot, maka teruskan berlatih mengendalikan emosi sebagai tanggapan terhadap situasi eksternal, misalnya ketika berhadapan dengan orang negatif.

d. Kenali Peran Orang Penting Dalam Kehidupan

Pada akhirnya, cara terbaik menghadapi orang negatif terkadang membuat seseorang harus memutuskan hubungan dengannya. Adakalanya, kebersamaan dengannya bukan lagi hubungan yang membahagiakan dan menyenangkan karena perilakunya yang negatif sudah sangat membuat rasa kesal. Pertimbangkan dahulu baik buruknya sebelum memutuskan hubungan dengan seseorang, hal ini mungkin sulit dilakukan apabila yang bersangkutan adalah salah satu anggota kelompok. Bahkan lebih sulit lagi apabila yang bersangkutan adalah rekan kerja atau Pimpinan. Mengakui diri secara jujur apa yang diperoleh dari hubungan dengan orang negatif ini. Jangan terlalu terikat oleh hubungan ini "dulunya" apabila orang lain masih bersikap negatif selama beberapa bulan atau tahun terakhir.

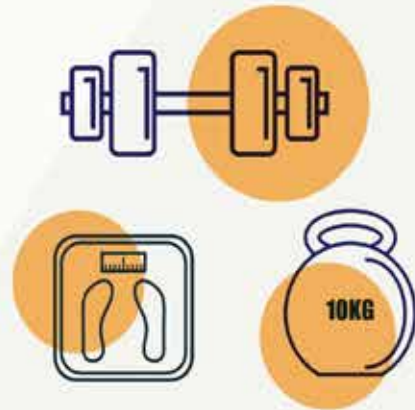
18.



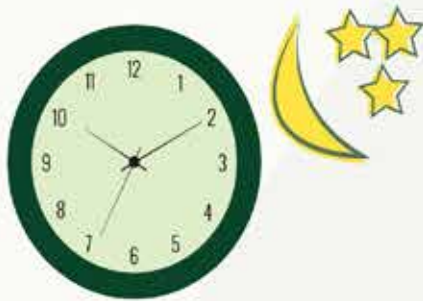
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat



Mengonsumsi
Makanan Bergizi



Perbanyak Olahraga



Istirahat yang Cukup



Perbanyak minum air putih



Buang sampah
pada tempatnya



Berpikir Positif

IMLEMETASI SISTEM PENJAMINAN MUTU DI POLTEKKES KEMENKES JOGJA

Oleh : Waryana

Pembaca yang budiman, civitas akademi di lingkungan poltekkes kemenkes, pada kesempatan ini marilah kita pahami pemaparan rasional dan dasar-dasar Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan Tinggi No. 12 tahun 2012, Bab III tentang Jaminan Mutu. Hal ini berarti, otonomi Perguruan Tinggi mengamanatkan bahwa Perguruan Tinggi harus mengelola secara mandiri pengawasan atas pendidikan tinggi yang diselenggarakan nya. Sedangkan Pemerintah tetap memiliki wewenang mengawasi penyelenggaraan pendidikan tinggi yang dilakukan secara transparan untuk dipertanggungjawabkan kepada masyarakat (akuntabilitas publik). Oleh karena itu struktur pengawasan harus berkarakter horizontal sesuai yang tercantum dalam Standar Nasional Pendidikan.

Sesuai Pasal 51 Undang – Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa pendidikan tinggi yang bermutu merupakan pendidikan tinggi yang menghasilkan lulusan yang mampu secara aktif mengembangkan potensinya dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mendapatkan pendidikan tinggi yang bermutu tersebut, pemerintah menyelenggarakan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPM Dikti). Dalam Pasal 52 menyatakan bahwa SPM Dikti ditetapkan oleh Menteri dan merupakan kegiatan sistemik untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan, SPM Dikti dilakukan melalui tahap penetapan, pelaksanaan, evaluasi (pelaksanaan), pengendalian (pelaksanaan), dan peningkatan (PPEPP) Standar Pendidikan Tinggi (Standar Dikti).

Memperhatikan Pasal 53 Undang-Undang Pendidikan Tinggi bahwa Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

tinggi terdiri dari Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi; dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) yang dilakukan melalui akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) atau Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) dan Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PD Dikti) sebagai dasar pelaksanaan SPM dan SPME yang dikelola oleh setiap perguruan tinggi dan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti).

Selanjutnya Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi di dalam pasal 3 ayat (2) yang menyatakan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) wajib dipenuhi oleh setiap perguruan tinggi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, oleh karena itu, pemenuhan SN Dikti oleh perguruan tinggi berarti perguruan tinggi tersebut menjamin mutu pendidikan tinggi yang diselenggarakannya. SN Dikti dapat disebut pula sebagai dasar standar mutu pendidikan tinggi yang harus dipenuhi oleh setiap perguruan tinggi. Dengan diterapkan penjaminan mutu diharapkan tumbuh budaya mutu mulai dari bagaimana menetapkan standar, melaksanakan standar, mengevaluasi standar dan secara berkelanjutan berupaya meningkatkan standar (*Continuous Improvement*).

Sebelum diuraikan lebih lanjut terebih dahulu kami uraikan beberapa istilah yang perlu dipahami oleh pembaca dan civitas akademika di lingkungan Poltekkes Kemnkes Yogyakarta. Mutu dapat diartikan sesuai dengan standar, sesuai dengan harapan pelanggan, pihak-pihak terkait, sesuai dengan yang dijanjikan dan semua karakteristik produk yang diharapkan. Penjaminan Mutu merupakan suatu proses yang memastikan bahwa semua



karakteristik dan kinerja sesuai dengan standar/harapan/persyaratan melalui dokumen akademik, dokumen mutu dan audit/evaluasi. Secara umum, pengertian penjaminan mutu (*quality assurance*) pendidikan tinggi adalah: 1) Proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pendidikan secara konsisten dan berkelanjutan sehingga pelanggan memperoleh kepuasan.; dan 2) Proses untuk menjamin agar mutu lulusan sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan/ dijanjikan sehingga mutu dapat dipertahankan secara konsisten dan ditingkatkan secara berkelanjutan. Dengan kata lain, perguruan tinggi dikatakan bermutu apabila mampu menetapkan dan mewujudkan visinya melalui pelaksanaan misinya (aspek deduktif), serta mampu memenuhi kebutuhan/memuaskan stakeholders (aspek induktif) yaitu kebutuhan masyarakat, dunia kerja dan profesional.

Sehingga, perguruan tinggi harus mampu merencanakan, menjalankan dan mengendalikan suatu proses yang menjamin pencapaian mutu.

Untuk mewujudkan itu semua, diperlukan syarat-syarat normatif yang wajib dipenuhi oleh setiap PT. Syarat-syarat tersebut tertuang dalam beberapa asas, yaitu

- (1) Komitmen;
- (2) *Internally driven*;
- (3) Tanggungjawab/pengawasan melekat;
- (4) Kepatuhan kepada rencana;
- (5) Evaluasi dan
- (6) Peningkatan mutu berkelanjutan.

Penjaminan Mutu Internal (PMI) diartikan dengan kegiatan evaluasi diri perguruan tinggi oleh perguruan tinggi sendiri (*internally driven*),

untuk memenuhi atau melampaui SNP/ SNPT secara berkelanjutan/*continuous improvement*. Pengertian lainnya merupakan adalah kegiatan sistemik penjaminan mutu pendidikan tinggi di PT oleh PT, untuk mengawasi penyelenggaraan pendidikan tinggi oleh PT secara berkelanjutan. SPMI bersifat: mandiri (*internally driven*) tanpa campur tangan atau instruksi dari Pemerintah; berkelanjutan (*continuously*). Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dipandang sebagai salah satu cara untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan tinggi di Indonesia. Selain itu, SPMI dianggap mampu untuk menjawab tantangan pendidikan tinggi.

Sistem penjaminan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi meliputi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). SPMI yaitu kegiatan sistemik penjaminan mutu pendidikan tinggi oleh perguruan tinggi (*internally driven*) untuk mengawasi penyelenggaraan pendidikan tinggi oleh perguruan tinggi secara berkelanjutan (*continuous improvement*) sedangkan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) yaitu kegiatan penilaian kelayakan program dan atau oleh perguruan tinggi oleh lembaga mandiri di luar perguruan tinggi yang diakui oleh pemerintah.

Seiring dengan perjalanan waktu, implementasi penjaminan mutu di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta perlu dilakukan revisi. Oleh karena itu diperlukan kebijakan/revitalisasi sistem penjaminan mutu internal (SPMI).

Revitalisasi SPMI diperlukan agar dalam menjalankan dan melaksanakan penjaminan mutu dapat secara sistematis, konsisten dan berkelanjutan. Pelaksanaan penjaminan mutu yang sistematis, konsisten dan berkelanjutan tersebut mutlak dilakukan agar :

- (a) Visi, misi dan tujuan dapat dicapai,
- (b) Kepentingan dan tuntutan para pihak terkait atau pemangku kepentingan (stakeholders) dapat terpenuhi,
- (c) Mematuhi dan memenuhi ketentuan peraturan dan undang undang terkait yang berlaku.

Dalam rangka revitalisasi SPMI tersebut pula dokumen Kebijakan SPMI atau Kebijakan Mutu ini disusun.

A. Wadah Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal

Untuk melaksanakan penjaminan mutu di Poltekkes Yogyakarta maka dibentuk wadah yang berupa Pusat Penjaminan Mutu di Direktorat. Pelaksanaan penjaminan mutu di jurusan di laksanakan oleh Penanggungjawab penjaminan mutu Jurusan. Di tingkat program studi dilaksanakan oleh Tim penjaminan Mutu di program studi. Sesuai struktur organisasi di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Pusat Penjaminan Mutu bertanggungjawab langsung kepada Direktur. Unsur Pusat penjaminan mutu di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta terdiri dari ketua, Koordinator SPMI, dan Koordinator SPME.

Pusat Penjaminan Mutu bertugas mengkoordinir implementasi kegiatan penjaminan mutu yang meliputi kegiatan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), pengembangan standar akademik, pelaksanaan standar, pengendalian standar, peningkatan standar, serta kegiatan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). di tingkat Direktorat, Jurusan dan Prodi. Struktur organisasi Penjaminan Mutu di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

B. Uraian Tugas

1. Kepala pusat pusat penjaminan mutu.

- a. Menyusun rencana program dan anggaran tahunan Pusat Penjaminan Mutu.
- b. Mengkoordinir pengembangan dokumen mutu dan standar mutu dengan semua bagian sesuai dengan tupoksi di tingkat direktorat, jurusan, dan Prodi.
- c. Melaksanakan sosialisasi dokumen mutu pada seluruh civitas akademika.
- d. Mengendalikan pelaksanaan standar mutu.
- e. Mengkoordinir peningkatan standar mutu.
- f. Menyelenggarakan tata persuratan dan kearsipan di lingkungan Pusat Penjaminan Mutu.
- g. Menyusun usulan pengadaan bahan habis pakai dan perangkat kerja pada Pusat Penjaminan Mutu.

h. Menyusun rencana penarikan dana (RPD) Pusat Penjaminan Mutu.

i. Melaksanakan Tugas lain yang diberikan oleh atasan (direktur) dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas institusi.

j. Menyusun laporan kegiatan Pusat Penjaminan Mutu.

2. Tugas Koordinator SPMI.

- a. Mengkoordinir penyusunan draft dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).
- b. Mengkoordinasikan kegiatan implementasi SPMI direktorat, Penanggungjawab Penjaminan Mutu Jurusan, dan tim penjaminan mutu Prodi.
- c. Merencanakan Audit Mutu Internal (AMI) bidang akademik.
- d. Mengkoordinir Pelaksanaan AMI bidang akademik .
- e. Menyusun laporan AMI dan melaporkan hasil temuan audit kepada kepala Pusat Penjaminan Mutu dan atau Kaprodi.
- f. Melaksanakan Audit mutu internal di setiap bagian di tingkat direktorat.
- g. Menyusun laporan AMI di tingkat prodi dan direktorat.
- h. Monitoring tidak lanjut temuan AMI di program study.
- i. Evaluasi pelaksanaan AMI di tingkat prodi dan direktorat.
- j. Melaksanakan tugas tugas lain yang diberikan atasan.

3. Tugas Koordinator SPME

- a. Mengkoordinir persiapan SPME (akreditasi Program studi).
- b. Mengkoordinir persiapan SPME (akreditasi Perguruan tinggi).
- c. Mengkoordinir pelaksanaan penyusunan evaluasi diri institusi Perguruan Tinggi (tingkat direktorat).
- d. Memantau pelaksanaan penyusunan evaluasi diri Prodi.
- e. Mengkoordinir kelengkapan dokumen pendukung akreditasi perguruan tinggi dan akreditasi Prodi.

f. Mengkoordinir persiapan visitasi, akreditasi perguruan tinggi dan akreditasi Prodi.

C. Penanggungjawab Penjaminan Mutu Jurusan

1. Tugas Umum

a. Menyusun rencana program dan anggaran tahunan Kegiatan Penjaminan Mutu jurusan.

b. Mengkoordinir pengembangan dokumen SPMI dan standar mutu prodi dengan semua bagian sesuai dengan tupoksi di Jurusan.

c. Menyelenggarakan tata persuratan dan kearsipan di lingkungan kegiatan Penjaminan Mutu di jurusan.

d. Melaksanakan Tugas lain yang diberikan oleh atasan dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas institusi.

e. Menyusun laporan kegiatan Penjaminan Penjaminan Mutu di Jurusan.

2. Tugas Kegiatan SPMI

a. Mengkoordinir penyusunan draft dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) semua Prodi di Jurusan.

b. Mengkoordinasikan kegiatan implementasi SPMI Penjaminan Mutu Jurusan dan tim Penjaminan Mutu Prodi.

c. Mengkoordinir kegiatan AMI di bidang akademik di tingkat Prodi di seluruh jurusan.

d. Mengkoordinir pelaksanaan rapat tinjauan manajemen (RTM) hasil temuan audit mutu internal.

3. Tugas Koordinator SPME

a. Mengkoordinir persiapan SPME (akreditasi Program studi).

b. Mengkoordinir pelaksanaan evaluasi diri prodi

c. Mengkoordinir kelengkapan dokumen pendukung akreditasi prodi

d. Mengkoordinir persiapan visitasi, akreditasi prodi

D. Tim Penjaminan Mutu Prodi

1. Tugas Kegiatan SPMI

a. Mengkoordinir penyusunan draft dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Prodi.

b. Mengkoordinasikan kegiatan implementasi SPMI Penjaminan Mutu Prodi.

c. Menyiapkan Pelaksanaan AMI di bidang akademik di tingkat Prodi.

d. Melaksanakan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) hasil temuan audit mutu internal.

2. Tugas Koordinator SPME

a. Mengkoordinir persiapan SPME (akreditasi Program studi).

b. Mengkoordinir pelaksanaan evaluasi diri prodi.

c. Mengkoordinir pengumpulan dokumen pendukung akreditasi prodi.

d. Mengkoordinir persiapan visitasi, akreditasi prodi.

E. Tanggungjawab

Pusat Penjaminan Mutu poltekkes kemenkes bertanggungjawab langsung kepada direktur dalam hal:

a. Bertanggungjawab terlaksananya implementasi kegiatan penjaminan mutu yang meliputi kegiatan system penjaminan mutu internal (SPMI) dan kegiatan system penjaminan mutu eksternal (SPME). di tingkat direktorat, jurusan dan Prodi sesuai dengan Perundang-undangan, Permenristekdikti, Permenkes, Satuta dan aturan lain yang terkait.

b. Bertanggungjawab atas laporan/ dokumen mutu yang dibutuhkan untuk penjaminan mutu direktorat, Jurusan dan Program Studi.

c. Bertanggungjawab atas penggunaan, pemeliharaan, sarana dan prasarana kerja yang ada di Pusat penjaminan mutu.

F. Wewenang

1. Menyusun rencana program dan anggaran tahunan Pusat Penjaminan Mutu.

2. Mengkoordinir pengembangan dokumen SPMI dan standar mutu dengan semua bagian sesuai dengan tupoksi di tingkat direktorat, jurusan, dan Prodi.

3. Melaksanakan sosialisasi dokumen mutu pada seluruh civitas akademika.

4. Menyelenggarakan tata persuratan dan kearsipan di lingkungan Pusat Penjaminan Mutu.

5. Menyusun usulan pengadaan bahan habis pakai dan perangkat kerja pada Pusat Penjaminan Mutu.

6. Menyusun Rencana Penarikan Dana (RPD) Pusat Penjaminan Mutu.

7. Memantau kegiatan proses penjaminan mutu di direktorat, Jurusan dan Program Studi.

8. Melaksanakan tugas Pusat Penjaminan Mutu.

9. Memberikan saran dalam peningkatan mutu akademik Prodi.

10. Mendelegasikan tugas, mengawasi dan mengevaluasi kepada koordinator SPMI koordinator SPME.

G. Tujuan SPMI

Sistem penjaminan mutu (SPMI) yang dilaksanakan di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi/ Program Study, melalui penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi, dalam rangka mewujudkan visi serta memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan. Pencapaian tujuan penjaminan mutu melalui SPMI, pada gilirannya akan diakreditasi melalui sistem penjaminan mutu eksternal (SPME) oleh BAN-PT/LAM-PTKES. Hal tersebut dapat dilaksanakan secara internal oleh segenap civitas akademika di Poltekkes Kemnekes Yogyakarta (pimpinan, dosen, dan tenaga kependidikan), dikontrol dan diaudit melalui kegiatan akreditasi yang dijalankan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) Perguruan Tinggi atau lembaga lain secara eksternal. Sehingga obyektifitas penilaian terhadap pemeliharaan dan peningkatan mutu akademik secara berkelanjutan di suatu perguruan tinggi dapat diwujudkan.

Semoga bermanfaat dalam rangka mencapai akreditasi Prodi atau APT yang unggul

7 LANGKAH MENCUCI TANGAN



Basahkan Kedua Tangan
dan Berilah Sabun Secukupnya



Gosokkan Kedua
Telapak Tangan



Gosoklah Kedua Tangan
hingga ke Sela-Sela Jari



Gosok ibu jari kanan
menggunakan tangan kiri
dan sebaliknya



Kemudian, Gosoklah
Punggung Tangan



Tangan kanan dan kiri saling
menggenggam dan jari bertautan
agar sabun mengenai kuku dan
pangkal jari



Kemudian, Gosoklah
Pergelangan Tangan



Bila sudah selesai,
bilas tangan dan keringkan

SOCIAL DISTANCING





Advokasi

Rumah Negara



adalah bangunan yang dimiliki negara dan berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga serta menunjang pelaksanaan tugas pejabat dan/atau Pegawai Negeri

Rumah Negara Golongan I adalah Rumah Negara yang dipergunakan bagi pemegang jabatan tertentu dan karena sifat jabatannya harus bertempat tinggal di rumah tersebut serta hak penghuniannya terbatas selama pejabat yang bersangkutan masih memegang jabatan tertentu tersebut

Rumah Negara Golongan II adalah Rumah Negara yang mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu instansi dan hanya disediakan untuk didiami oleh Pegawai Negeri dan apabila telah berhenti atau pensiun rumah dikembalikan kepada negara.



PERATURAN MENTERI KEUANGAN NOMOR 138/PMK.06/2010 TENTANG PENGELOLAAN BARANG MILIK NEGARA BERUPA RUMAH NEGARA





**INDONESIA
MAJU**

DIRGAHAYU INDONESIA